

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, TOTAL
ASSET TURNOVER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI
PADA SEKTOR BASIC MATERIALS, *CONSUMER NON-
CYLICALS*, DAN INDUSTRIALS YANG TERDAFTAR DI BEI)**



Oleh:

Talitha Azka Zafarini

NIM: 220501110009

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA SEKTOR NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI)

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Negeri (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Talitha Azka Zafarini

NIM: 220501110009

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, TOTAL
ASSET TURNOVER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA
SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICAL, BASIC MATERIALS, DAN
INDUSTRIALS YANG TERDAFTAR DI BEI)**

SKRIPSI

Oleh

Talitha Azka Zafarini

NIM : 220501110009

Telah Disetujui Pada Tanggal 20 Februari 2026

Dosen Pembimbing,



Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

NIP. 198903272018012002

LEMBAR PENGESAHAN

The Effect of Profitability, Capital Structure, and Total Asset Turnover on
Company Value with Dividends as a Moderating Variable

SKRIPSI

Oleh

TALITHA AZKA ZAFARINI

NIM : 220501110009

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)

Pada 27 Februari 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP

NIP. 198907102019031009

2 Anggota Penguji

Mega Noerman Ningtyas, M.Sc

NIP. 199109272019032023

3 Sekretaris Penguji

Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

NIP. 198903272018012002

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Setiani, M.M

NIP. 199009182018012002

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Talitha Azka Zafaraini

NIM : 220501110009

Fakultas/Program Studi : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan dengan Dividen sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Sektor Basic Materials, Consumer Non-Cyclicals, dan Industrials yang terdaftar di BEI) adalah hasil karya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya, apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Februari 2026

Hormat saya,



Talitha Azka Zafaraini

NIM: 220501110009

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya berupa kesehatan, kekuatan, dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mem bawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya kebenaran.

Penelitian ini penulis persembahkan kepada keluarga tercinta, khususnya kedua orang tua penulis, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan semangat selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini. Semoga seluruh kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

HALAMAN MOTTO

“You’re doing fine. Sometimes you’re doing better, sometimes you’re doing worse, but at the end, it’s you. So I just want you to have no regrets. I want you to feel yourself grow and I just want you to also love yourself”

(Mark Lee)

“It’s not always easy, but that’s life. Be strong because there are better days ahead”

(Mark Lee)

“Keraguan mereka adalah bahan bakar, dan pencapaianku adalah jawabannya.”

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan dengan Dividen sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Sektor Basic Materials, *Consumer Non-Cylical*s, dan Industrials)” shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan dalam menjalani aspek kehidupan.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, serta dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Setiani, M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih atas kesabaran, perhatian, dan dedikasi yang telah diberikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Kepada Mama, Terima kasih karena selalu menjadi sumber kekuatan bagi peneliti. Terima kasih atas doa-doa yang tidak pernah putus, atas dukungan yang

tidak pernah lelah, atas setiap air mata dan lelah yang mungkin tidak pernah Mama ceritakan. Terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang paling nyaman, sumber kekuatan terbesar, dan alasan peneliti untuk terus bertahan di setiap proses yang tidak mudah ini, yang selalu menguatkan peneliti dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Berkat doa dan restu Mama, setiap langkah terasa lebih ringan, setiap kesulitan terasa lebih mudah untuk dilewati. Peneliti tahu Mama adalah sosok yang sangat kuat. Mama selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan umur panjang agar dapat menyaksikan peneliti meraih kesuksesan dan membalas semua kebaikan Mama, walaupun peneliti tahu cinta Mama tidak akan pernah bisa terbalaskan sepenuhnya.

7. Kepada Yayah, Terima kasih atas setiap perjuangan, kerja keras, dan pengorbanan yang Yayah lakukan tanpa banyak kata. Terima kasih karena selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk peneliti, menjadi contoh tentang tanggung jawab, keteguhan, dan ketulusan. Doa dan dukungan Yayah menjadi kekuatan besar yang membuat peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa di balik setiap pencapaian ini, ada usaha dan lelah Yayah yang mungkin tidak selalu terlihat. Semoga Yayah selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan umur panjang agar dapat melihat peneliti terus berkembang dan meraih kesuksesan yang membanggakan.
8. Kepada Cacak, Terima kasih sudah banyak membantu peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini, terutama dalam mencari data dan berbagai kebutuhan lainnya. Terima kasih juga karena selalu membantu dan mendukung peneliti selama berada di Malang, mulai dari masa mahasiswa baru hingga semester akhir. Terima kasih sudah sabar menghadapi dan membantu adikmu ini yang dari awal belum memahami banyak hal sampai akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini. Bantuan dan dukungan Cacak sangat berarti bagi peneliti.
9. Kepada grup lom koloman tobeng, dumik, dan aztul. Terima kasih sudah menemani peneliti selama menjalani perkuliahan di Malang. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan bantuan yang diberikan, serta kesediaannya untuk

direpotkan oleh peneliti dalam berbagai hal selama proses ini berlangsung. Kehadiran kalian menjadi bagian dari perjalanan peneliti sampai di tahap ini.

10. Kepada grup inpo rujakan vika dan cici, Terima kasih sudah selalu siap menginfokan rujakan di saat peneliti sedang stres menghadapi skripsi. Hal-hal kecil seperti itu ternyata cukup membantu menjaga mood dan semangat peneliti selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah jadi bagian dari cerita perjuangan ini.
11. Kepada Risma, Terima kasih sudah menjadi teman peneliti sejak proses akan masuk ke UIN hingga sampai di titik ini. Terima kasih sudah berjalan bersama dalam setiap tahap, dari awal perjuangan hingga akhir perkuliahan. Terima kasih juga sudah mau direpotkan oleh peneliti dalam berbagai hal selama ini. Kebersamaan dan bantuan yang diberikan sangat berarti dalam perjalanan ini.
12. Kepada Bella, Terima kasih sudah menemani peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, dukungan, dan kebersamaan yang diberikan selama proses ini berlangsung.
13. Kepada Rila, Terima kasih sudah menemani peneliti selama ini. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang diberikan dalam setiap proses yang peneliti jalani hingga sampai di tahap ini.
14. Terakhir, peneliti mengucapkan terima kasih kepada penulis skripsi ini, yaitu diri peneliti sendiri, Talitha Azka Zafarini. Terima kasih sudah berjuang menyelesaikan tanggung jawab ini sampai akhir. Terima kasih sudah mampu melewati berbagai proses, tantangan, dan tekanan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Tidak semua berjalan mudah, tetapi peneliti tetap memilih untuk bertahan dan menyelesaikannya. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah besar berikutnya dan menjadi bukti bahwa peneliti mampu berkembang dan terus melangkah ke arah yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun, setiap proses yang dilalui dalam penyusunannya telah menjadi pembelajaran yang sangat berharga bagi penulis. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus

kepada semua pihak yang telah mendukung, membantu, dan memberikan semangat dalam setiap tahap penyusunan skripsi ini. Meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu, setiap perhatian, doa, dan kebaikan yang diberikan memiliki arti yang sangat besar dan tidak akan pernah terlupakan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi langkah kecil yang berarti dalam perjalanan ilmu pengetahuan dan kehidupan penulis ke depan.

Malang, 16 Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
المخلص.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kajian Teoritis	31
2.3 Kerangka Konseptual	46
2.4 Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
3.2 Lokasi Penelitian	51

3.3	Populasi dan Sampel	52
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	52
3.5	Data dan Jenis Data	53
3.6	Teknik Pengumpulan Data	54
3.7	Definisi Operasional Variabel	55
3.8	Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		65
4.1	Hasil Penelitian	65
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP		90
5.1	Kesimpulan	90
5.2	Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....		93
LAMPIRAN.....		98

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 2. 2 Persamaan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3. 1 Karakteristik Sampel Penelitian	53
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel	60
Tabel 3. 3 Kriteria Asumsi Klasik.....	62
Tabel 3. 4 Kriteria Pengujian Hipotesis	63
Tabel 3. 5 Model Regresi.....	64
Tabel 4. 1 One Sample Kolmogrov-Smirnov Test	65
Tabel 4. 2 Casewise Diagnostic.....	65
Tabel 4. 3 One Sample Kolmogrov-Smirnov Test	66
Tabel 4. 4 Coefficients	67
Tabel 4. 5 Coefficients	68
Tabel 4. 6 Model Summary.....	68
Tabel 4. 7 Anova	69
Tabel 4. 8 Model Summary.....	69
Tabel 4. 9 Model Summary.....	70
Tabel 4. 10 Coefficients	70
Tabel 4. 11 Coefficients	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik IHSG tahun 2020 – 2024.....	1
Gambar 1. 2 Kapitalisasi Pasar Tahun 2020-2024.....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian	98
Lampiran 2 Hasil Olah Data	105
Lampiran 3 Bebas Plagiasi.....	109
Lampiran 4 Jurnal Bimbingan	110
Lampiran 5 Biodata	111

ABSTRAK

Zafarini, Azka Talitha. 2026. Skripsi. Judul: “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan dengan Dividen sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Sektor Basic Materials, Consumer Non-Cylical, dan Basic Materials yang Terdaftar di BEI)

Pembimbing : Dr. Maretha Ika Prajawati. M.M

Kata Kunci : Profitabilitas, Struktur Modal, Total Asset Turnover, Nilai Perusahaan, dan Dividen

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan perputaran aset total terhadap nilai perusahaan, dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Populasi penelitian terdiri dari 310 perusahaan di sektor bahan dasar, barang konsumsi non-siklikal, dan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. 39 perusahaan memenuhi kriteria penelitian, menghasilkan 191 observasi setelah pembersihan data menggunakan diagnostik kasus. *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) digunakan untuk menganalisis data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Metrik berikut digunakan untuk mengukur: *return on assets*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *Tobins Q*, and *dividend payout ratio*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas, struktur modal, dan perputaran aset total. Selain itu, hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan dapat dimoderasi oleh kebijakan dividen, tetapi dampak struktur modal dan perputaran aset total terhadap nilai perusahaan tidak dapat dimoderasi. Hasil ini menyarankan bahwa meskipun kebijakan dividen memiliki efek moderasi selektif, kinerja keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

ABSTRACT

Zafarini, Azka Talitha, 2026. Thesis. Title: “The Effect of Profitability, Capital Structure, and Total Asset Turnover on Company Value with Dividends as a Moderating Variable (A Study of the Basic Materials, Consumer Non-Cylicals, and Industrials Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange”

Supervisor : Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

Keywords : Profitability, Capital Structure, Total Asset Turnover, Company Value, and Dividen

With dividend policy acting as a moderating variable, this study attempts to examine the effects of profitability, capital structure, and total asset turnover on firm value. The study employs an associative research design and a quantitative methodology. 310 businesses from the consumer staples, industrial, and materials industries that were listed on the Indonesian Stock Exchange between 2020 and 2024 make up the population. 39 businesses satisfied the research criteria based on a selective sampling selection, and following data cleaning with case diagnostics, 192 observations were obtained. The Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) was used to examine secondary data that was taken from the yearly financial statements of businesses. The following metrics are used to quantify: return on assets, debt to equity ratio, total asset turnover, Tobins Q, and dividend payout ratio.

The findings indicate that business value is significantly impacted by profitability, capital structure, and total asset turnover. Additionally, the relationship between profitability and company value can be moderated by dividend policy, but the impact of capital structure and total asset turnover on firm value cannot be moderated. These results suggest that while dividend policy has a selective moderating effect, financial performance is a significant factor in raising firm value.

الملخص

زافاريني، أريكا تاليثا. ٢٠٢٦. رسالة جامعية. العنوان: "تأثير الربحية، وهيكل رأس المال، ومعدل دوران إجمالي الأصول على قيمة الشركة مع توزيعات الأرباح كمتغير مُعَدَّل (دراسة على قطاعات المواد الأساسية، Bursa Efek Indonesia) والسلع الاستهلاكية غير الدورية، والصناعات المدرجة في المشرفة: د. ماريثا إيكابراياواتي، ماجستير إدارة أعمال. الكلمات المفتاحية: الربحية، هيكل رأس المال، معدل دوران إجمالي الأصول، قيمة الشركة، توزيعات الأرباح.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير الربحية، وهيكل رأس المال، ومعدل دوران إجمالي الأصول على قيمة الشركة مع سياسة توزيع الأرباح كمتغير مُعَدَّل. اعتمدت الدراسة المنهج الكمي بتصميم بحثي ارتباطي. وتكوّن مجتمع الدراسة من ٣١٠ شركة في قطاعات المواد الأساسية، والسلع الاستهلاكية غير الدورية، والصناعات المدرجة في بورصة إندونيسيا خلال الفترة 2020-2024. وتم اختيار 39 شركة وفقاً لمعايير البحث، مما أسفر عن ١٩١ مشاهدة بعد تنقية البيانات باستخدام التشخيص الإحصائي للحالات.

تم تحليل البيانات الثانوية المستمدة من التقارير المالية السنوية للشركات باستخدام برنامج الحزمة الإحصائية للعلوم نسبة الدين، (ROA) وتم قياس المتغيرات باستخدام المؤشرات التالية: العائد على الأصول (SPSS) الاجتماعية ونسبة، (Tobin's Q) مؤشر توبين كيو، (TATO) معدل دوران إجمالي الأصول، (DER) إلى حقوق الملكية (DPR) توزيع الأرباح.

أظهرت نتائج الدراسة أن قيمة الشركة تتأثر بشكل معنوي بالربحية، وهيكل رأس المال، ومعدل دوران إجمالي الأصول. كما تبين أن سياسة توزيع الأرباح تُعَدِّل العلاقة بين الربحية وقيمة الشركة، في حين لم تُثبت قدرتها على تعديل تأثير كل من هيكل رأس المال ومعدل دوران إجمالي الأصول على قيمة الشركة. وتشير هذه النتائج إلى أنه رغم الدور الانتقائي لسياسة توزيع الأرباح كمتغير مُعَدَّل، فإن الأداء المالي يظل عاملاً أساسياً في تعزيز قيمة الشركة.

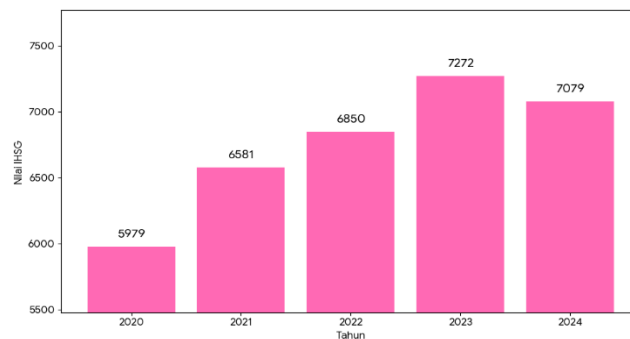
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki keunggulan strategis dalam mengarahkan perkembangan ekonomi suatu negara melalui dua fungsi utama sebagai tempat bagi perusahaan untuk berinvestasi dan sebagai tempat bagi masyarakat umum untuk berinvestasi. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu instrumen terpenting yang membantu investor dan perusahaan saling memahami. Jumlah investor dan kapitalisasi pasar yang terus meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia semakin dianggap sebagai opsi investasi yang dapat diandalkan. Menurut Brigham & Houston, (2019), pasar modal merupakan indikator krusial yang menilai situasi makro ekonomi dengan mengevaluasi persepsi investor terhadap operasional perusahaan dan kesehatan ekonomi negara secara keseluruhan.

Gambar 1. 1
Grafik IHSG tahun 2020 – 2024



Sumber: OJK FACT BOOK (2024)

Grafik di atas menunjukkan perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia selama periode 2020 sampai 2024. Terlihat bahwa IHSG mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama lima tahun terakhir.

Pada tahun 2020, IHSG berada di level 5.979 akibat dampak pandemi COVID-19 yang menurunkan aktivitas ekonomi dan kepercayaan investor. Memasuki tahun 2021, IHSG mulai mengalami pemulihan dan naik ke 6.581, sejalan dengan mulai membaiknya kondisi ekonomi nasional dan meningkatnya aktivitas perdagangan di pasar modal. Tren kenaikan ini berlanjut pada tahun 2022 dengan nilai 6.850, hingga mencapai 7.272 pada tahun 2023, yang mencerminkan pemulihan ekonomi yang stabil serta meningkatnya optimisme investor terhadap pasar modal Indonesia. Namun, pada tahun 2024 IHSG sedikit terkoreksi dan ditutup di level sekitar 7.079 dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ketidakpastian ekonomi global dan pergerakan suku bunga dunia. Meskipun demikian, secara keseluruhan IHSG tetap berada pada tren positif dibandingkan periode awal pandemi.

Fluktuasi IHSG yang disebutkan di atas membatasi dinamika kerja antar sektor di BEI, termasuk sektor non-keuangan. Namun, tidak semua sektor non-keuangan memiliki pola yang sama. Dari semua sektor non-keuangan, tiga sektor yaitu *Basic Materials*, *Consumer Non-Cyclicals*, dan *Industrials* memiliki karakteristik inti yang lebih stabil, prosedur operasional yang lebih konsisten, dan pembagian yang lebih stabil dibandingkan dengan sektor lain. Ketiga sektor ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kapitalisasi pasar BEI, menjadikannya relevan dan representatif sebagai objek penelitian.

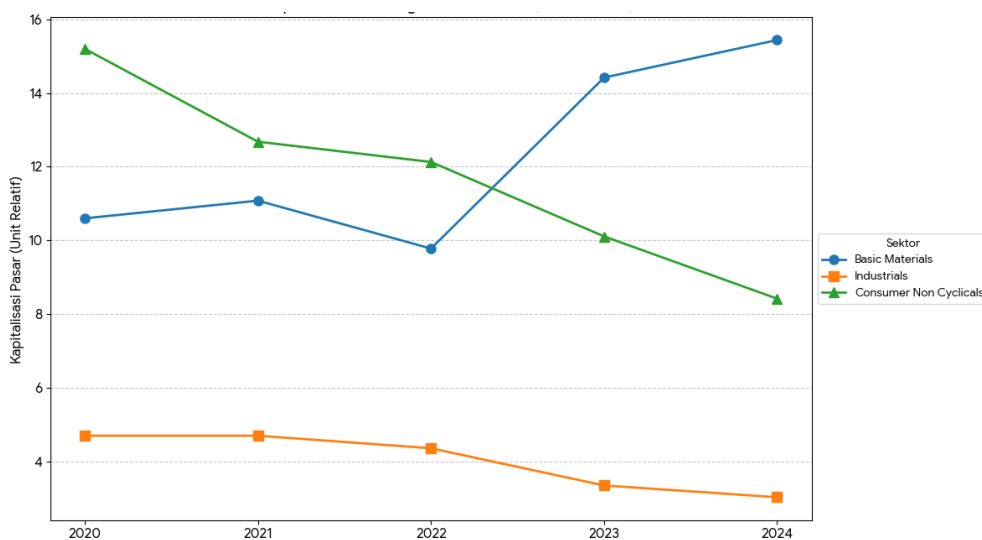
Pemilihan tiga sektor non-keuangan *Basic Materials*, *Consumer Non-Cyclical*, dan *Industrials* sebagai objek penelitian dilakukan karena ketiga sektor ini memiliki struktur operasional dan karakteristik laporan keuangan yang paling sesuai untuk dianalisis menggunakan rasio keuangan seperti ROA, DER, TATO, dan Tobin's Q. Menurut Brigham, E., & Houston, (2019), rasio-rasio tersebut paling cocok digunakan untuk bisnis yang memiliki struktur aset produktif, arus kas operasional yang stabil, dan aktivitas bisnis yang dapat dijalankan dengan cara yang sederhana sifat-sifat yang umumnya dimiliki oleh bisnis di ketiga sektor ini. Berbeda dengan lembaga keuangan, yang memiliki peraturan dan struktur modal

yang sangat berbeda, bisnis non-keuangan, terutama di ketiga sektor ini, menggunakan aset riil dalam aktivitas produksi, sehingga lebih cocok untuk dianalisis menggunakan rasio operasional dan profitabilitas.

Menurut Market dkk. (2024), dari semua sektor non-keuangan di Bursa Efek Indonesia, ketiga sektor ini merupakan kelompok perusahaan yang paling berkontribusi terhadap kapitalisasi pasar. Namun, berdasarkan grafik tren dari 2020 hingga 2024, terdapat perbedaan. Sektor Basic Materials mengalami peningkatan signifikan dalam kapitalisasi pasar, terutama setelah 2022, yang menghambat pertumbuhan industri bahan baku. Di sisi lain, bsektor *Consumer Non-Cylical*s menunjukkan penurunan selama lima tahun terakhir, meskipun masih berada pada tingkat kapitalisasi yang tinggi karena sifat defensif industri tersebut. Sebaliknya, sektor Industrials mengalami penurunan produksi yang stabil, menunjukkan kebutuhan akan perbaikan sambil tetap mempertahankan aktivitas operasional yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga sektor tersebut tetap menjadi sektor utama non-keuangan dan memiliki peran krusial dalam menjaga stabilitas pasar saham Indonesia.

Gambar 1. 2

Kapitalisasi Pasar Tahun 2020-2024



Sumber: OJK FACT BOOK (2024)

Berdasarkan grafik kapitalisasi pasar untuk tiga sektor non-keuangan utama (Basic Materials, *Consumer Non-Cyclicals*, dan Industrials) selama periode 2020–2024, terlihat bahwa ketiga sektor ini mengalami pertumbuhan yang signifikan namun stabil dibandingkan dengan sektor lainnya.

Basic Materials mengalami kenaikan tren yang kuat pada 2023–2024 setelah sempat menurun pada 2022. Ekspansi ini memungkinkan peningkatan permintaan komoditas dasar dan bahan baku industri seiring pemulihan aktivitas manufaktur pascapandemi. Kapitalisasi pasar sektor ini juga menunjukkan kepercayaan investor terhadap industri bahan baku dalam jangka panjang, yang menjadi fondasi rantai pasok nasional.

Dari tahun 2021 hingga 2024, sektor Industrials stabil namun mengalami penurunan secara bertahap. Meskipun kontribusinya tidak sebesar dua sektor lainnya, sektor Industrials secara konsisten menunjukkan tingkat kapitalisasi pasar yang stabil dan tidak mengalami fluktuasi ekstrem. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas produksi dan manufaktur tetap stabil, meskipun terpengaruh oleh tren global dan biaya produksi.

Dari tahun 2020 hingga 2024, *Consumer Non-Cyclicals* mengalami penurunan secara bertahap. Meskipun mengalami penurunan, sektor ini tetap memiliki kapitalisasi pasar relatif tinggi dibandingkan sektor lain karena sifatnya yang defensif. Permintaan terhadap produk pokok bergantung pada kondisi ekonomi, sehingga sektor ini stabil dan menarik bagi investor yang bersedia mengambil investasi berisiko rendah.

Pola pada grafik menunjukkan bahwa ketiga sektor memiliki aktivitas operasional yang besar dan stabil serta data fundamental yang lengkap, sehingga sangat relevan untuk menjadi fokus penelitian. Berbeda dengan sektor seperti teknologi, energi, atau transportasi yang memiliki volatilitas tinggi, ketiga sektor ini menonjol sebagai sektor yang tetap bertahan dan pascapandemi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah et al., (2023), yang menyatakan bahwa dampak variabel keuangan terhadap nilai perusahaan

bervariasi di antara sektor karena perbedaan struktur operasional dan risiko industri. Oleh karena itu, diantisipasi bahwa analisis yang difokuskan pada ketiga sektor ini akan menghasilkan hasil yang lebih akurat, representatif, dan sesuai dengan kondisi pasar Indonesia saat ini.

Nilai perusahaan merupakan faktor utama yang menentukan seberapa baik manajemen dalam mengelola aset dan modal yang tersedia. Menurut Husnan & Pudjiastuti, (2004), nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan dalam jangka panjang. Seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan, kepercayaan investor terhadap stabilitas dan potensinya juga semakin meningkat. Salah satu Indikator yang sering digunakan untuk menentukan nilai perusahaan adalah Tobin's Q. Indikator ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan pasar dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam konteks pasar modal Indonesia, nilai perusahaan dapat diamati dari perubahan kinerja sektor non-keuangan selama 2020 sampai 2024. Menurut statistik pasar dalam Market et al., (2024), Sektor ini mengalami perubahan dalam kapitalisasi pasar dan indeks sektoral, sehingga jelas bagaimana investor merespons dan mengevaluasi kondisi perekonomian, terutama selama pandemi dan resesi ekonomi. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang nilai perusahaan, penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q, yang dihitung menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Fluktuasi yang disebutkan di atas menunjukkan adanya perbedaan dalam kemampuan perusahaan untuk mengelola pasar dan menyesuaikan harga sebagai respons terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Meskipun telah banyak penelitian dilakukan tentang nilai perusahaan, hasil penelitian sebelumnya tidak selalu konsisten. Menurut Sholikhah et al., (2023), kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan. Namun, penelitian oleh Amanda & Pranjoto, (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak selalu memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan, terutama di

beberapa sektor. Perbedaan ini menunjukkan adanya gap research penelitian yang masih perlu dijelaskan, sehingga penting untuk menganalisis ulang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor non-keuangan Basic Materials, *Consumer Non-Cyclical*, dan Industrials menggunakan data baru dan konteks pascapandemi.

Beberapa faktor kunci yang dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan meliputi profitabilitas, struktur modal, total asset turnover, dan kebijakan dividen. Menurut Teori *Signalling* Spence, (1973) tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memberikan kesan positif kepada investor mengenai prospek dan stabilitas perusahaan. Profitabilitas, yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari seluruh asetnya (Kasmir, 2019). Seiring dengan peningkatan profitabilitas perusahaan, persepsi investor terhadap perusahaan juga semakin membaik. Namun, penelitian sebelumnya menghasilkan hasil yang tidak konsisten. Misalnya, penelitian oleh Sari, (2020) dan Jonnius Jonnius & Marsudi Almatius, (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi Amanda & Pranjoto, (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak signifikan. Kesenjangan penelitian didasarkan pada perbedaan hasil antara sektor dan periode pengamatan. Kebaruan Penelitian dengan menganalisis tiga sektor non-keuangan utama secara simultan, bukan hanya satu sektor seperti manufaktur atau konsumsi seperti penelitian sebelumnya.

Selain itu, struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut teori Modigliani & Miller, (1963), struktur modal yang ideal dapat mengurangi biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal, yang didasarkan pada *Debt to Equity Ratio* (DER), menghitung selisih antara total jumlah uang dan modal itu sendiri yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mendukung aktivitas operasionalnya. Meskipun penggunaan utang yang efisien dapat meningkatkan nilai perusahaan, penggunaan utang yang kurang efektif mungkin meningkatkan risiko keuangan (Kasmir, 2019). Namun, hasil penelitian

ini juga bervariasi. Penelitian oleh Amanda & Pranjoto, (2025) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari struktur modal terhadap nilai perusahaan, sementara Rambe et al., (2023) menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan. Terdapat kesenjangan penelitian karena sebagian besar penelitian hanya fokus pada industri saat ini tanpa memperhitungkan perbedaan karakteristik utang antar sektor. Karena itu, kebaruan penelitian ini adalah untuk menguji ulang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada tiga sektor non-keuangan terbesar sehingga hasilnya lebih representatif dan dapat digeneralisasi pada industri non-keuangan secara lebih luas.

Total asset turnover juga merupakan faktor kritis dalam meningkatkan nilai perusahaan. Menurut teori *Resource Based View Theory* Barney, (1991), perusahaan yang dapat menggunakan sumber daya internalnya secara efektif akan memiliki keunggulan kompetitif. Efisiensi aset diukur melalui Total Asset Turnover (TATO), yang menunjukkan seberapa efektif aset yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Kasmir, 2019). Rasio tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan asetnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut penelitian oleh Bama et al., (2021) dan Rambe et al., (2023), TATO memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Vellicia Dwi Dafika & Muhammad Fauzan, (2023) menemukan pengaruh yang tidak signifikan. Terdapat kesenjangan penelitian mengenai perbedaan hasil antara era dan sektor industri. Karena itu, penelitian ini menambahkan inovasi dengan mensyaratkan analisis TATO di sektor non-keuangan Basic Materials, *Consumer Non-Cyclical*, dan Industrials antara tahun 2020 dan 2024 untuk meningkatkan efisiensi aset pandemi.

Sebaliknya, kebijakan dividen juga mempertahankan aspek penting dari nilai perusahaan. Menurut *Teori Bird in The Hand* Gordon, (1963), investor lebih cenderung terbagi daripada dapat memperoleh keuntungan dari modus operandi di masa depan. Kebijakan dividen yang didasarkan pada *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara signifikan mengurangi jumlah uang yang dialokasikan kepada

pemegang saham (Kasmir, 2019) pembayaran dividen yang stabil dianggap sebagai indikator positif stabilitas keuangan perusahaan. Beberapa penelitian, seperti Fika et al., (2025) dan Al-Omari et al., (2024), menunjukkan bahwa pembagian dapat meningkatkan pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa efek moderasi tidak selalu signifikan, tergantung pada kondisi industri dan praktik perusahaan. Kesenjangan penelitian terletak pada kurangnya studi komprehensif yang menganalisis efek moderasi pembagian dalam berbagai sektor non-keuangan secara agregat. Oleh karena itu, inovasi penelitian ini berfokus pada pembagian kebijakan dividen sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara faktor keuangan utama dan nilai perusahaan industri.

Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada sektor tertentu, seperti manufaktur atau barang konsumen, sehingga hasilnya kurang menunjukkan kondisi sektor non-keuangan dengan lebih jelas. Selain itu, penelitian sebelumnya sering kali mengabaikan perbedaan karakteristik antara sektor, dengan mencatat bahwa setiap bsektor memiliki struktur operasional, risiko, dan strategi pendanaan yang berbeda. Situasi ini menyoroti kesenjangan dalam penelitian, yaitu jumlah penelitian yang sedikit yang menganalisis faktor keuangan terkait nilai perusahaan di sektor non Basic Materials, *Consumer Non-Cylical*s, dan Industrials.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena fokus pada tiga sektor non-keuangan dengan kontribusi kapitalisasi pasar terbesar yaitu, Basic Materials, *Consumer Non-Cylical*s, dan Industrials. Pemilihan ketiga bsektor ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang sektor non-keuangan pasca-pandemi. Selain itu, penelitian ini mencakup periode dari 2020 hingga 2024, yang merupakan pergeseran signifikan dari pandemi COVID-19 ke ekonomi global, sehingga temuan penelitian ini lebih relevan dengan kondisi ekonomi saat ini.

Kebaruan lainnya adalah penggunaan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profitabilitas, struktur modal, dan perputaran aset total terhadap nilai perusahaan. Pendekatan ini memberikan perspektif baru untuk

memahami bagaimana kebijakan dividen dapat meningkatkan atau mengurangi dampak faktor keuangan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga menyoroti temuan yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga menguji ketiga variabel independen secara simultan, sehingga analisis yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana faktor-faktor keuangan tersebut bekerja bersama-sama dalam mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals*, *Basic Materials*, dan *Industrials*.

Berdasarkan penelitian tersebut, judul studi ini adalah “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals*, *Basic Materials*, dan *Industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah dirumuskan:

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah total asset turnover berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah dividen memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan?
5. Apakah dividen memoderasi hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan?
6. Apakah dividen memoderasi hubungan antara total asset turnover dengan nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh total asset turnover terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah dividen memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah dividen memoderasi hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan
6. Untuk mengetahui apakah dividen memoderasi hubungan antara total asset turnover dan nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam studi manajemen keuangan, khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan perputaran aset total terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan dividen sebagai variabel moderator. Temuan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk memahami hubungan antara variabel keuangan dan non-keuangan di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat membantu manajemen perusahaan dalam menentukan cara terbaik untuk mengelola sumber daya keuangan, membantu investor dalam mengambil keputusan investasi berdasarkan faktor-faktor inti perusahaan, serta memberikan panduan kepada pemerintah dan otoritas pasar modal dalam meningkatkan transparansi dan stabilitas di sektor non-keuangan pasar modal Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan acuan dan pembanding penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian ini yaitu:

Penelitian oleh Jonnius Jonnius & Marsudi Almatius, (2021); (Sari, 2020) Al-Omari et al., (2024); Bama et al., (2021); Markonah et al., (2020); Rambe et al., (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena peningkatan laba mampu memberikan sinyal kinerja keuangan yang baik kepada investor. Selanjutnya, penelitian lain oleh juga menemukan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, karena tingginya kemampuan menghasilkan laba mampu meningkatkan kepercayaan investor. Namun, menurut Amanda & Pranjoto, (2025); Belinda & Dewi, (2023); Elisa Dwi Handini & Dwi Ermayanti Susilo, (2025) ditemukan bahwa profitabilitas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga menimbulkan inkonsistensi hasil.

Penelitian oleh Amanda & Pranjoto, (2025); (Hamdan et al., 2019); Bui et al., (2023a); (Hirdinis, 2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena komposisi utang yang tepat dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan. Namun, penelitian Rambe et al., (2023); Ali et al., (2022) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hubungan ini perlu diuji kembali.

Selanjutnya, penelitian oleh Bama et al., (2021); Rambe et al., (2023); (Hamdan et al., 2019); Hasangapon et al., (2021) dan menyatakan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset mendorong peningkatan kinerja

perusahaan. Sedangkan Vellicia Dwi Dafika & Muhammad Fauzan, (2023) menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga terjadi perbedaan hasil penelitian.

Kemudian, penelitian Al-Omari et al., (2024); Belinda & Dewi, (2023); Sari, (2020) menjelaskan bahwa kebijakan dividen dapat memoderasi dan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, karena dividen dapat memberikan sinyal kepercayaan manajemen kepada investor.

Penelitian Tirtamara & Sri Artini, (2024) menjelaskan bahwa kebijakan dividen dapat memoderasi dan memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, karena dividen dapat memberikan sinyal kepercayaan manajemen kepada investor.

Penelitian Belinda & Dewi, (2023) menjelaskan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi total asset turnover. Namun penelitian Al-Omari et al., (2024) dividen memperkuat pengaruh hubungan total asset turnover terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Judul Jurnal, Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian dan Alat Penelitian	Kesimpulan	Hipotesis yang di dukung
1.	“Profitability and the Firm’s Value” Jonnius dan Almatius Setya Marsudi (2021)	Variabel independen: ROA, ROE, GPM, dan NPM Variabel dependen: Tobin’s Q Alat Penelitian: Analisis deskriptif dan analisis regresi data panel	ROA dan NPM secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Tobin's Q, sedangkan ROE dan GPM tidak berpengaruh secara parsial. Secara simultan, keempat variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q dengan R-squared sekitar	Hipotesis Pertama(H1)

No.	Judul Jurnal, Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian dan Alat Penelitian	Kesimpulan	Hipotesis yang di dukung
		menggunakan EViews versi 11.0	0,9536, menunjukkan 95,37% varians Tobin's Q dijelaskan oleh perubahan ROA, ROE, GPM, dan NPM. ROA dinyatakan sebagai variabel yang lebih dominan dan bisa digunakan sebagai proxy terbaik untuk profitabilitas dalam konteks Tobin's Q.	
2.	“Profitability and Liquidity on Firm Value and Capital Structure as Intervening Variable” Ida Ayu Gede Dika Martami Sari dan Ida Bagus Panji Sedana (2020)	Variabel Independen: Profitability, Liquidity Variabel Dependen: Firm Value Variabel Moderasi: Capital Structure Alat Penelitian: Laporan Keuangan tahunan perusahaan tahun 2013-2017	Profitability (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas bisa berpengaruh positif namun tidak selalu signifikan langsung, dan struktur modal berperan sebagai mediator antara profitability/likuiditas dengan nilai perusahaan.	Hipotesis Pertama (H1)
3.	“The Effect of Profitability and Company Size on Firm Value With Dividend Policy as Moderation” Haryanti Fika, Fauji Banusi, dan Enok Nurhayati (2025)	Variabel Independen: Profitability, Company Size Variabel Dependen: Firm Value Variabel Moderasi:	Kebijakan dividen memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan: dapat memperkuat hubungan (menurut beberapa bagian) dan juga dapat memperlemah hubungan tersebut dalam konteks	Hipotesis Keempat (H4)

No.	Judul Jurnal, Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian dan Alat Penelitian	Kesimpulan	Hipotesis yang di dukung
		Dividend Policy Alat Penelitian: IBM SPSS Versi 30 dan Analisis regresi moderasi	tertentu. Secara konsisten dinyatakan bahwa kebijakan dividen memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan, serta memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.	
4.	The Impact of Profitability and Asset Mnagement on Firm Value and the moderating role of dividend policy: Edvidence from Jordan” Rania Al-Omari, Yazan Oroud, Mohammed Hassan Makhlouf, Abdul Razzak Alshehadeh, Haneen A. Al-Khawaja Citations (2024)	Variabel Independden: Profitability, Asset Turnover Variabel Dependen: Firm Value Variabel Moderasi: Dividend Policy Alat Penelitian: Data laporan keuangan perusahaan publik industri di Amman Stock Exchange (periode 2017–2021)	Profitability dan asset management memiliki pengaruh positif terhadap value perusahaan, dan dividend distribution sebagai variabel moderating semakin memperkuat hubungan tersebut.	Hipotesis pertama (H1), Hipotesis Ketiga (H3), Hipotesis Empat (H4), dan Hipotesis Enam (H6)
5.	“Effect of Capital Structure and Profitability on Company Values” Bulan Oktrima dan Budi Sutriano (2021)	Variabel Independen: Capital Stucture and Profitability Variabel Dependen:	Berdasarkan bagian yang tersedia, kesimpulan utama jurnal tersebut adalah bahwa DER dan ROA secara individu tidak memiliki pengaruh	Hipotesis Pertama (H1) dan Hipotesis Kedua (H2)

No.	Judul Jurnal, Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian dan Alat Penelitian	Kesimpulan	Hipotesis yang di dukung
		Company Values Alat Penelitian: Analisis regresi linier berganda antara DER dan ROA terhadap firm value;	signifikan terhadap firm value, namun ketika keduanya dianalisis secara bersamaan (hubungan simultan), keduanya berpengaruh signifikan terhadap firm value, dengan tingkat determinasi (R ²) sebesar 52,1% (artinya DER dan ROA bersama-sama menjelaskan sekitar 52,1% variasi nilai perusahaan)	
6.	"Influence of ROA, DER, Total Asset Turnover and Sales Growth on Firm Value (Study of Companies in the Consumption Goods Industrial Sector Listed on the IDX for the 2017-2021 Period)" Indah Rahmawa Rambe, Elwisam, Kumba Digidowiseiso (2023)	Variabel Independen: ROA, DER, Total Asset Turnover, dan Sales Growth Variabel Dependen: Firm Value Alat Penelitian: Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi) Analisis Regresi Linear Berganda menggunakan Eviews 12	<i>Return on Assets</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut di mata investor. Sementara itu, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan,	Hipotesis Pertama (H1), Hipotesis Kedua (H2) dan Hipotesis Ketiga (H3)

No.	Judul Jurnal, Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian dan Alat Penelitian	Kesimpulan	Hipotesis yang di dukung
		Uji F (simultan), Uji t (parsial), dan Koefisien Determinasi (R)	karena besarnya utang tidak selalu menjadi pertimbangan utama bagi investor, melainkan bagaimana manajemen mampu mengelola dana tersebut secara efektif dan efisien. Total Asset Turnover (TATO) ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, variabel Sales Growth tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, karena peningkatan penjualan belum tentu diikuti dengan peningkatan laba atau harga saham.	
7.	“The Effect of Capital Structure, Profitability, Liquidity, and Company Size on	Variabel Independen: Capital Structure, Profitability,	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh	Hipotesis Pertama (H1) dan Hipotesis Kedua (H2)

No.	Judul Jurnal, Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian dan Alat Penelitian	Kesimpulan	Hipotesis yang di dukung
	Firm Value with Dividend Policy As a Moderating Variable in Construction and Building Companie Listed on The IDX For The 2019-2023 Period” Marcela Tria dan Gatot Haru (2025)	Liquidity, Company Size Variabel Dependen: Firm Value Variabel Moderasi: Dividend Policy Alat Penelitian: yang disebutkan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji moderated regression analysis, serta uji koefisien determinan R2, uji F, dan uji T	tidak signifikan dan negatif, serta likuiditas tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden berperan sebagai variabel moderasi: mampu memoderasi pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, serta secara simultan memoderasi pengaruh keempat variabel terhadap nilai perusahaan. Uji F menunjukkan variabel-variabel tersebut berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel moderasi ($F = 12,337$; $p = 0,000$). Uji T menunjukkan struktur modal berpengaruh positif signifikan ($t = 2,459$; $p = 0,026$), sementara profitabilitas tidak signifikan ($t = -0,637$; $p = 0,533$), likuiditas tidak signifikan ($t = 0,568$; $p =$	

No.	Judul Jurnal, Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian dan Alat Penelitian	Kesimpulan	Hipotesis yang di dukung
			0,578), dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan ($t = -2,942$; $p = 0,010$). Secara umum, koefisien determinasi menunjukkan variabel independen yang dimoderasi kebijakan deviden menjelaskan sekitar 79% variasi nilai perusahaan, dengan sisanya 21% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian. Selain itu, beberapa bagian menjelaskan bahwa kebijakan deviden tidak memoderasi pengaruh struktur modal dan profitabilitas secara langsung, tetapi memoderasi pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.	
8.	“The Effect of Total Asset Turnover and Profitability on Firm Value With Good Corporate Governance as Moderating Variable in Food and	Variabel Independen: Total Asset Turnover, Profitability Variabel Dependen: Firm Value	Penelitian ini menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) tetapi tidak signifikan secara statistik, sedangkan Profitability (ROA)	Hipotesis Pertama (H1) dan Hipotesis Ketiga (H3)

No.	Judul Jurnal, Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian dan Alat Penelitian	Kesimpulan	Hipotesis yang di dukung
	Beverage Subsector Manufacturing Companies Listed on the IDX 2010-2019” Isnartik Bama, Azhar Maksum, dan Abdhy Aulia Adnans (2021)	Variabel Moderasi: Good Corporate Governance (GCG) Alat Penelitian: Analisis statistik dengan aplikasi EViews (metode analisis data).	berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Good Corporate Governance (GCG) tidak memoderasi hubungan TATO–nilai perusahaan, namun GCG memperkuat hubungan ROA–nilai perusahaan sehingga ROA yang lebih baik menghasilkan peningkatan nilai perusahaan yang lebih besar ketika GCG hadir. Metode yang digunakan adalah analisis panel data pada 14 perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di IDX sepanjang 2010–2019, dengan 140 pengamatan, melalui berbagai pendekatan model (CEM, FEM, REM) dan uji moderasi menggunakan interaksi variabel.	
9.	“The Effect of Total Aset Turnover and Inventory Turnover on Company Value” Vellicia Dwi dan Mohammad Fauzan (2023)	Variabel Independen: Total Asset Turnover dan Inventory Turnover Variabel Dependen: Company Value Alat Penelitian:	Penelitian ini menganalisis perusahaan farmasi/manufaktur yang terdaftar di IDX pada 2018–2022 untuk melihat pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Inventory Turnover (ITO) terhadap nilai perusahaan	Hipotesis Ketiga (H3)

No.	Judul Jurnal, Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian dan Alat Penelitian	Kesimpulan	Hipotesis yang di dukung
		Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2022, dengan sampel 11 perusahaan dan jumlah data 55 (5 tahun x 11 perusahaan).	(PBV). Berdasarkan 55 data (11 perusahaan x 5 tahun), hasil regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama TATO dan ITO menjelaskan sekitar 23–26% variasi PBV, dengan F-test menunjukkan pengaruh signifikan secara simultan. Namun secara parsial, baik TATO maupun ITO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV individualnya, meskipun koefisiennya negatif, artinya peningkatan kedua rasio tersebut berkaitan dengan penurunan PBV di sampel ini. Secara praktis, perusahaan dianjurkan memperhatikan efisiensi aset dan persediaan untuk mendukung nilai perusahaan, sementara investor sebaiknya mempertimbangkan sinyal PBV secara keseluruhan daripada mengandalkan TATO atau ITO saja.	
10.	“Factprs Influence Firm Value” Rona Tumiur Mauli	Variabel Independen:	Penelitian ini menganalisis perusahaan manufaktur dari 2013 hingga 2017	Hipotesis Kedua (H2) dan

No.	Judul Jurnal, Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian dan Alat Penelitian	Kesimpulan	Hipotesis yang di dukung
	Carolin Simurankir (2019)	Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, dan Debt Equity Ratio Variabel Dependen: Firm Value Alat Penelitian: SPSS	untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas dan leverage terhadap Nilai Perusahaan (diukur dengan Tobin's Q). Hasil pengujian simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Working Capital Turnover (WCTO), Total Asset Turnover (TATO), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara bersama- sama memengaruhi Nilai Perusahaan. Secara parsial (Uji t), ditemukan bahwa Working Capital Turnover (WCTO) tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sebaliknya, Total Asset Turnover (TATO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, di mana semakin tinggi TATO, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Terakhir, <i>Debt to Equity</i> <i>Ratio</i> (DER) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, namun pengaruhnya bersifat negatif, yang berarti semakin tinggi	Hipotesis Ketiga (H3)

No.	Judul Jurnal, Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian dan Alat Penelitian	Kesimpulan	Hipotesis yang di dukung
			DER, semakin rendah Nilai Perusahaan.	
11..	“The Effect of Profitability on Company Value with Dividend Policy as a Moderating Variable” Ida Ayu Nirma Prameswari (2024)	Variabel Independen: Profitabilitas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Moderasi: Dividen Alat Analisis: SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (diukur dengan ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Sedangkan kebijakan dividen (DPR) tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Model analisis yang digunakan valid secara statistik dan tidak terdapat masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi.	Hipotesis Keempat (H4)
12.	“Analyzing Profitability, Firm Size, and Capital Structure's Impact on Firm Value” Elisa Dwi Handani dan Dwi Ermayanti Susilo (2025)	Variabel Independen: Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Mediasi: Struktur Modal	Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.	Hipotesis Pertama (H1)
13.	“Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity to the Firm	Variabel Independen:	Berdasarkan hasil penelitian, variabel <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Hipotesis Pertama (H1)

No.	Judul Jurnal, Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian dan Alat Penelitian	Kesimpulan	Hipotesis yang di dukung
	Value” Markonah, Agus Salim, dan Johanna Franciska (2020)	Profitability, Leverge, dan Liquadity Variabel Dependen: Firm Value Alat Penelitian: Alat penelitian yang digunakan adalah metode regresi panel data dengan model fixed effect, serta pengujian statistik seperti uji F dan uji t untuk analisis data	secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia, sedangkan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan. Model regresi menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara kolektif mampu menjelaskan sekitar 86% variasi nilai perusahaan. Hasil ini menegaskan bahwa profitabilitas dan leverage merupakan faktor penting dalam penilaian perusahaan, sementara likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini.	
14.	“Debt Capital structure and Dividend Policy as Complementary Indicators of Firm Valuation” Okechukwu Enyeribe Njoku dan Younghwan Lee (2025)	Variabel Independen: Dividend policy, firm size, free cash flow, governance score, growth (GNP), debt ratio, ownership structure (Chaebol affiliation), dan economic growth (GNP)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, peningkatan (hutang) dan pembayaran dividen cenderung menurunkan nilai perusahaan (Tobin’s Q). Namun, interaksi antara keduanya dapat memiliki efek positif dan saling mengimbangi, terutama dalam struktur kepemilikan	Hipotesis Kedua (H2)

No.	Judul Jurnal, Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian dan Alat Penelitian	Kesimpulan	Hipotesis yang di dukung
		Variabel Dependen: Firm Value Alat Analisis: Alat penelitian yang digunakan meliputi uji F-statistics untuk validitas instrumen, uji Sargan dan Hansen J-tests untuk exogeneity, serta model-model ekonometrik seperti 2SLS dan GMM untuk mengatasi endogeneity dan memastikan reliabilitas hasil	seperti Chaebol. Kepemilikan Chaebol biasanya sedikit menurunkan nilai perusahaan, tetapi dapat membantu mengurangi risiko dan biaya agensi melalui pengelolaan internal. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki nilai lebih rendah, sementara perusahaan dengan free cash flow yang tinggi memiliki nilai lebih tinggi. Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan yang seimbang dan tata kelola perusahaan yang baik sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan di lingkungan dengan kepemilikan terpusat seperti Korea.	
15.	“The Effect of Capital Structure on Company Value with Profitability and Dividend as A Mediating Variable” Ayu Tirtamara dan Luh Gede Sri Artini (2024)	Variabel Independen: Capital Structure Variabel Dependen: Company Value Variabel Moderasi: Dividend Policy dan Profitability	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (terutama penggunaan utang) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui mediasi profitabilitas dan kebijakan dividen. Penggunaan utang	Hipotesis Kelima (H5)

No.	Judul Jurnal, Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian dan Alat Penelitian	Kesimpulan	Hipotesis yang di dukung
		Alat Analisis: Alat analisis yang digunakan dalam studi ini adalah metode regresi data panel dinamis dengan pendekatan sistem generalized method of moments (GMM).	yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memanfaatkan manfaat pajak dan preferensi investor terhadap dividen, sesuai dengan teori trade-off dan bird-in-the-hand. Selain itu, terdapat hubungan negatif antara struktur modal dan profitabilitas, namun positif terhadap kebijakan dividen. Secara keseluruhan, pengelolaan struktur modal yang tepat dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan farmasi di Indonesia.	
16.	“The Effect of Capital Structure on Firm Value: A Study of Companies Listed on the Vietnemedes Stock Market” Thi Ngoc Bui, Xuan Hung Nguyen,dan Kieu Trang Pham (2023)	Variabel Independen: Capital Structure dan Firm Size Variabel Dependen: Firm Value Alat Penelitian: Alat penelitian yang digunakan meliputi regresi OLS, FEM, REM, dan GLS untuk menganalisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur utang perusahaan berpengaruh signifikan terhadap indikator kinerja dan nilai perusahaan. Secara umum, peningkatan rasio utang, terutama utang jangka panjang, dapat meningkatkan nilai perusahaan (Tobin’s Q, ROA, ROE). Namun, utang jangka pendek yang berlebihan cenderung	Hipotesis Kedua (H2)

No.	Judul Jurnal, Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian dan Alat Penelitian	Kesimpulan	Hipotesis yang di dukung
		pengaruh variabel-variabel tersebut. Sebelum analisis regresi, dilakukan uji normalitas dan uji reliabilitas model. Setelah itu, dilakukan pengujian model regresi yang sesuai, termasuk uji F dan uji Hausman untuk menentukan model yang paling tepat.	menurunkan kinerja dan nilai perusahaan. Rasio utang yang seimbang dan pengelolaan utang yang strategis, dengan prioritas pada utang jangka panjang, dianggap dapat meningkatkan performa dan valuasi pasar perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja, dan tingkat utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan.	
17.	“Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability” Hirdnis M (2019)	Variabel Independen: Capital Structure dan firm size Variabel Dependen: Firm Value Variabel Moderasi: Profitability	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROE), dan struktur modal (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara khusus, struktur modal (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh negatif dan signifikan.	Hipotesis Kedua (H2)

No.	Judul Jurnal, Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian dan Alat Penelitian	Kesimpulan	Hipotesis yang di dukung
			Profitabilitas (ROE) juga berperan sebagai variabel mediasi yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan nilai perusahaan.	
18.	“Determinants of Capital Structure and Their Effect to Company’s Value: study in LQ 45 companies Listed in Indonesia Sock Exchange” Andi Kartika, Sunarto, Faisal Risa Rahman, dan Zaky Machmuddah (2020)	Variabel Independen: Profitability, Liquidity, dan Company’s size Variabel Dependen: Company’s Value Variabel Mediasi: Capital Structure Alat Analisis: Alat penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda (multiple regression)	Penelitian ini mengkaji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dan nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio DER memediasi hubungan antara current ratio dan nilai perusahaan (Tobin’s Q), tetapi tidak memediasi hubungan antara RN2OA atau ukuran perusahaan dengan nilai tersebut. Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap DER, sementara likuiditas berpengaruh negatif. Leverage (DER) secara umum berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan cenderung meningkatkan nilai.	Hipotesis Pertama (H1)

No.	Judul Jurnal, Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian dan Alat Penelitian	Kesimpulan	Hipotesis yang di dukung
			Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan keuangan strategis dan menunjukkan bahwa perusahaan besar dengan leverage yang efisien cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi.	
19.	“The Effect Of Firm Size And Total Assets Turnover (TATO) On Firm Value Mediated By Profitability In Whollessale And Retail Sector Companies” Mario Hasangapon, Deni Iskandar, Eka Desy Purnama, dan Lombok DR Tambupolon (2021)	Variabel Independen: Firm Size dan Total Asset Turnover Variabel Dependen: Firm Value Variabel Mediasi: Profitability Alat Analisis: SPSS	Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor keuangan seperti Total Asset Turnover (TATO) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. TATO yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan, dan secara langsung meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, profitabilitas yang diukur melalui ROA juga berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dan dapat memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai	Hipotesis Ketiga (H3)

No.	Judul Jurnal, Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian dan Alat Penelitian	Kesimpulan	Hipotesis yang di dukung
			perusahaan secara langsung. Hasil ini menegaskan pentingnya pengelolaan aset dan profitabilitas dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, terutama di sektor perdagangan Indonesia.	
20.	“Factors Affecting Firm Value With Dividen Policy As Moderating Variable” Belinda dan Sofia Prima Dewi (2023)	Variabel Independen: Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Growth, Firm Size, Total Asset Turnover Variabel Dependen: Firm Value Variabel Moderasi: Kebijakan Dividen Alat Analisis: Eviews 12	Semua variabel independen yang diuji, hanya Ukuran Perusahaan (Firm Size) yang memiliki dampak positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) ¹ . Sebaliknya, variabel Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Leverage (DER), Pertumbuhan Perusahaan (Firm Growth), dan Perputaran Total Aset (TATO) semuanya ditemukan tidak berdampak pada Nilai Perusahaan ² . Mengenai peran variabel moderasi, Kebijakan Dividen (DPR) terbukti mampu memoderasi atau memengaruhi hubungan antara Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai	Hipotesis Pertama (H1), Hipotesis Ketiga (H3), Hipotesis Keempat (H4), dan Hipotesis Keenam(H6)

No.	Judul Jurnal, Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian dan Alat Penelitian	Kesimpulan	Hipotesis yang di dukung
			Perusahaan ³ . Namun, Kebijakan Dividen tidak mampu memoderasi atau memperkuat/memperlemah dampak Likuiditas maupun Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.	

Tabel 2. 2
Persamaan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Persamaan	Perbedaan
Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti sebelumnya dalam variabel utama yang digunakan, seperti profitabilitas, struktur modal, perputaran aset total (TATO), dan kebijakan dividen, yang semuanya digunakan untuk mengurangi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, salah satu metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Penelitian ini berbeda dalam fokusnya pada objek dan variabel moderasinya. Penelitian ini berfokus pada perusahaan seluruh sector Non Keuangan sedangkan penelitian sebelumnya sebagian besar dilakukan di sektor manufaktur. Selain itu, penelitian ini menggunakan dividen sebagai variabel moderasi, yang jarang digunakan dalam penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman baru tentang hubungan antara profitabilitas, struktur modal, TATO, dan nilai perusahaan.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Signalling Theory*

Pertama Spence, (1973) memperkenalkan konsep teori sinyal dalam sebuah artikel berjudul “*Job Market Signaling*.” Kemunculan teori ini dapat dikaitkan dengan ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan, yang memiliki informasi internal tentang kondisi dan prospek perusahaan, dan pihak eksternal, seperti investor, yang hanya memahami informasi yang diperoleh dari sumber keuangan atau publik. Dalam situasi seperti itu, perusahaan harus menyediakan informasi kepada pasar agar persepsi investor tentang kinerja dan prospek perusahaan dapat terinformasi.

Menurut Spence, (1973), *signalling* adalah taktik yang digunakan oleh pihak yang memiliki informasi lebih untuk menyampaikan kualitas atau kondisi yang tidak dapat diekspresikan secara sederhana. Dalam konteks keuangan, hal ini dapat diklasifikasikan sebagai laporan keuangan yang positif, dividen yang stabil, peningkatan profitabilitas, atau struktur modal yang optimal. Semua faktor ini memberikan wawasan kepada investor tentang prospek perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan seiring waktu.

Menurut Brigham & Houston, (2019), *signalling* yang ditawarkan oleh perusahaan dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai pasar saham. Misalnya, jika perusahaan mengumumkan peningkatan laba yang signifikan, investor akan melihat ini sebagai tanda kesuksesan manajemen dalam mengelola sumber daya, yang akan meningkatkan permintaan saham dan kenaikan harga saham. Selain itu, pembagian dividen yang konsisten menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas yang stabil, yang meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, *teori signalling* digunakan untuk menjelaskan hubungan antara profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memainkan peran krusial dalam menentukan

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara tepat waktu, struktur modal yang sehat mendukung pendanaan yang efisien, dan dividen yang berfungsi dengan baik menunjukkan bahwa manajemen dapat dipercaya dalam jangka panjang. Semua faktor ini berkontribusi pada persepsi positif pasar yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

2.2.2 *Modigliani Miller Theory*

Teori struktur modal pertama kali diperkenalkan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller pada tahun 1958, dan kemudian dikembangkan pada tahun 1963 dengan memperkenalkan efek pajak. Teori ini menjadi landasan untuk memahami hubungan antara nilai perusahaan dan keputusan pendanaannya. Menurut (Modigliani & Miller, 1963), struktur modal adalah kombinasi antara utang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan untuk mendukung aktivitas operasional dan investasinya.

Dalam versi pertama (tanpa pajak), Modigliani & Miller, (1963) menegaskan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan sepenuhnya ditentukan oleh kemampuannya untuk menghasilkan laba. Namun, dalam versi selanjutnya (1963), mereka menyoroti faktor pajak dan menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena utang tersebut dapat dikurangkan dari pajak (dapat mengurangi beban pajak). Efek pengurangan pajak ini, yang sering disebut sebagai “*tax shield*,” adalah manfaat yang diterima oleh perusahaan yang menggunakan utang secara bertanggung jawab.

Menurut Weston & Brigham, (1996), manfaat penggunaan utang harus diseimbangkan dengan risiko kerugian *financial*. Ketika penggunaan utang berlebihan, perusahaan menghadapi kemungkinan gagal bayar dan kebangkrutan, yang pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan struktur modal terbaik, yaitu keseimbangan antara manfaat dan risiko penggunaan utang, agar nilainya dapat dimaksimalkan.

Dalam penelitian ini, teori Modigliani dan Miller menjadi landasan untuk menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menggambarkan struktur modal. DER menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Ketika struktur modal berada pada tingkat ideal, risiko keuangan dapat diidentifikasi, biaya modal dapat berkurang, Dengan nilai perusahaan yang terus meningkat.

2.2.3 *Resource Based View Theory*

Pertama kali diperkenalkan oleh Wernerfelt, (1984), teori *Resource-Based View* (RBV) kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Barney, (1991). Menurut teori ini, kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola, memanfaatkan, dan mengembangkan sumber daya yang dimilikinya secara efektif sangat bergantung pada tingkat daya saing dan produktivitasnya. Sumber daya yang dibahas mencakup baik unsur *tangible* (seperti peralatan, mesin, dan modal) maupun unsur *intangible* (seperti reputasi, inovasi, dan keahlian manajerial).

Sumber daya, menurut Barney, (1991), dapat menjadi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan jika memenuhi empat karakteristik utama, yaitu bernilai, langka, unik, dan tidak mudah diantikan. Dengan kata lain, perusahaan yang dapat menggunakan sumber dayanya secara efektif dan efisien akan memiliki keunggulan kompetitif yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain.

Dalam penelitian ini, teori RBV digunakan untuk menjelaskan nilai Total Asset Turnover (TATO) sebagai indikator efisiensi penggunaan aset. Rasio TATO menggambarkan bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan. Seiring dengan meningkatnya TATO, perusahaan menjadi lebih efisien dalam mengelola operasinya, menunjukkan bahwa sumber daya (aset) digunakan dengan cara terbaik untuk menghasilkan nilai ekonomi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Barney, (1991), yang menyatakan bahwa efisiensi sumber daya internal perusahaan merupakan komponen kunci dalam

meningkatkan nilai keuangan dan perusahaan. Dengan kata lain, jika aset perusahaan berhasil diimplementasikan dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan tinggi, hal ini akan menentukan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang kuat di pasar.

Penggunaan teori RBV dalam menjelaskan variabel Total Asset Turnover (TATO) juga didukung oleh penelitian Bama et al., (2021) dan Rambe et al., (2023), yang menunjukkan bahwa efisiensi aset memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, Vellicia Dwi Dafika & Muhammad Fauzan, (2023) menemukan bahwa efisiensi aset tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama di sektor non keuangan di Indonesia yang memiliki struktur asset dan karakteristik operasi yang beragam.

2.2.4 *Bird in the Hand Theory*

Gordon, (1963) memperkenalkan *Bird in the Hand Theory* sebagai salah satu teori pembagian modal yang paling berpengaruh dalam literatur ekonomi. Teori ini muncul sebagai tanggapan terhadap pandangan Modigliani & Miller, (1963), yang menyatakan bahwa kebijakan pembagian modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan (teori irrelevansi dividen). Gordon dan Lintner membahas isu ini dan menyimpulkan bahwa pembagian dividen tidak terlalu relevan dengan nilai perusahaan, karena investor lebih nyaman dengan pembagian dividen saat ini daripada dengan modal (keuntungan modal) di masa lalu.

Menurut teori ini, pepatah “*a bird in the hand is worth two in the bush*” menggambarkan bagaimana uang yang diperoleh saat ini (dividen) memiliki nilai yang lebih tinggi daripada uang yang diperoleh di masa lalu namun belum diterima. Investor terus memandang dividen sebagai investasi yang lebih aman karena risiko dan potensi volatilitas pasar yang dapat mengurangi keuntungan seiring waktu. Akibatnya, perusahaan yang membayar dividen secara konsisten dan dapat diandalkan akan lebih diminati oleh investor dan pada akhirnya memiliki nilai pasar yang lebih tinggi.

Menurut Brigham & Houston, (2019), pembagian dividen yang stabil menunjukkan kepercayaan manajemen terhadap prospek masa depan perusahaan. Ketika sebuah bisnis membagikan pembayarannya, hal itu menunjukkan bahwa manajemen akan mampu membantu bisnis mempertahankan keuntungan dan likuiditas. Sebaliknya, penurunan atau penghentian pembayaran dividen dapat menghasilkan sinyal. Penurunan, yang juga dikenal sebagai penghentian pembayaran dividen, dapat menyebabkan konsekuensi negatif yang merusak kepercayaan investor.

Dalam penelitian ini, *Bird in the Hand Theory* digunakan untuk menjelaskan bagaimana rasio dividen dan rasio pembayaran dividen berfungsi sebagai variabel moderasi yang memengaruhi profitabilitas, struktur modal, dan perputaran aset total terkait dengan nilai perusahaan. Investor akan memiliki keyakinan yang lebih besar terhadap kondisi keuangan perusahaan jika perusahaan memiliki pembagian dividen yang stabil dan kuat. Akibatnya, efek positif dari profitabilitas dan struktur modal akan lebih signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2.2.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari beberapa pasar utama yang menunjukkan seberapa sukses suatu perusahaan dalam menciptakan rasa aman bagi investor. Menurut Brigham & Houston, (2019), nilai suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan secara adil dan memberikan saran investasi terbaik. Ketika mengevaluasi prospek dan stabilitas suatu perusahaan di pasar modal, investor juga mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai faktor terpenting.

Dalam konteks *Teori Signalling*, nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ditentukan oleh catatan keuangan, kebijakan dividen, dan keputusan investasi. Ketika suatu perusahaan mampu menghasilkan hasil positif melalui peningkatan keuntungan, efisiensi aset, dan pengelolaan keuangan yang stabil, kepercayaan investor akan meningkat dan nilai saham perusahaan akan naik.

2.2.5.1 Tobins'Q

Tobin's Q adalah indikator yang digunakan dalam studi ini untuk menentukan nilai perusahaan. Menurut Tobin, (1969), rasio ini digunakan untuk membandingkan nilai saham perusahaan dengan nilai buku totalnya. Semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan lebih tinggi daripada nilai intrinsiknya, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki strategi pertumbuhan yang solid.

Sebaliknya, nilai Tobin's Q yang lebih kecil menunjukkan bahwa pasar belum sepenuhnya menentukan nilai aset perusahaan secara optimal. Oleh karena itu, rasio Tobin's Q merupakan indikator penting untuk menilai efektivitas manajemen dalam menciptakan nilai bagi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor.

2.2.5.2 Kajian Keislaman

Dalam Islam, nilai perusahaan tidak hanya diukur dari keuntungan materi, tetapi juga dari keberkahan dan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Al-Qur'an mengajarkan keseimbangan antara mencari keuntungan dunia dan kebajikan akhirat.

Allah Swt. berfirman di dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Qasas/ 28: 77, yaitu:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ



اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di

bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Qs. al-Qasas/ 28:77)

Dalam Tafsir Wajiz Nasihat di atas tidak berarti seseorang hanya boleh beribadah murni (mahdah) dan melarang memperhatikan dunia. Berusahalah sekuat tenaga dan pikiran untuk memperoleh harta, dan carilah pahala negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu di dunia, berupa kekayaan dan karunia lainnya, dengan menginfakkan dan menggunakannya di jalan Allah. Akan tetapi, pada saat yang sama janganlah kamu lupakan bagianmu dari kenikmatan di dunia dengan tanpa berlebihan. Dan berbuatbaiklah kepada semua orang dengan bersedekah sebagaimana atau disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepadamu dengan mengaruniakan nikmat-Nya, dan janganlah kamu berbuat kerusakan dalam bentuk apa pun di bagian mana pun di bumi ini, dengan melampaui batas-batas yang telah ditetapkan oleh Allah. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan dan akan memberikan balasan atas kejahatan tersebut.

Hal ini mengajarkan bahwa tujuan sebuah perusahaan tidak hanya untuk mencari laba (profit), tetapi juga untuk memberikan manfaat bagi masyarakat umum dan mendukung perekonomian. Perusahaan dengan standar moral yang tinggi harus menjaga integritas, tanggung jawab sosial, dan keseimbangan antara kesejahteraan material dan spiritual.

2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari semua asetnya dalam periode waktu tertentu. Menurut Brigham & Houston, (2019), rasio profitabilitas digunakan untuk menentukan seberapa baik manajemen dapat mengalokasikan dana dan mengelola operasi perusahaan secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat keuntungan yang tinggi

memastikan bahwa manajemen efektif dalam melaksanakan kegiatan operasional dan menciptakan nilai bagi investor saham.

Dalam konteks *Teori Signalling* Spence, (1973), profitabilitas merupakan salah satu faktor terpenting bagi investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki manajemen keuangan yang stabil dan prospek pertumbuhan yang positif. Oleh karena itu, profitabilitas merupakan indikator krusial dalam menentukan nilai suatu perusahaan bagi investor atau pasar.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA). Indikator ROA Mengukur kemampuan menghasilkan laba dari seluruh aset, paling relevan untuk sektor non-keuangan.

2.2.6.1 *Return On Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh asetnya. Menurut Kasmir, (2019) rasio ini menentukan tingkat efisiensi manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk kegiatan operasional. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa aset digunakan secara optimal untuk meningkatkan produktivitas dan menghasilkan laba maksimal. ROA memberikan informasi umum tentang seberapa baik suatu perusahaan mengelola sumber daya yang tersedia. Seiring dengan meningkatnya ROA, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari asetnya juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis tersebut beroperasi dalam kondisi keuangan yang sehat dan memiliki kemampuan operasional yang efisien.

2.2.6.2 Kajian Keislaman

Dalam Islam, profitabilitas diakui sebagai hasil dari usaha yang halal, efisien, dan bermanfaat bagi orang lain. Keuntungan (laba) menjadi indikator keberhasilan selama diperoleh tanpa unsur riba, penipuan, atau kecurangan.

Allah Swt. berfirman di dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Jumu'ah/ 62: 10, yaitu:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.” (Qs. al-Jumu'ah/ 62:10)

Dalam Tafsir Wajiz Apabila salat wajib telah dilaksanakan di awal waktu dengan berjamaah di masjid; maka bertebaranlah kamu di bumi, kembali bekerja dan berbisnis; carilah karunia Allah, rezeki yang halal, berkah, dan melimpah dan ingatlah Allah banyak-banyak ketika salat maupun ketika bekerja atau berbisnis agar kamu beruntung, menjadi pribadi yang seimbang, serta sehat mental dan fisik.

Ayat ini menekankan bahwa berbisnis dan mencari keuntungan merupakan bagian dari ibadah, asalkan dilakukan dengan cara yang sesuai dan sesuai dengan syariah. Tingkat keuntungan yang tinggi harus dievaluasi berdasarkan kekuatan perusahaan dan kemampuannya untuk memberikan nilai kepada para pemangku kepentingan.

2.2.7 Struktur Modal

Struktur modal merupakan keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri dalam mendukung operasional bisnis. Menurut Modigliani & Miller, (1963), struktur modal yang ideal dapat mengurangi biaya modal perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan nilainya. Pentingnya struktur modal berasal dari fakta bahwa hal itu dapat meningkatkan risiko keuangan dan merusak kepercayaan investor.

Dalam konteks teori struktur modal, manajemen harus menyeimbangkan risiko kebangkrutan dengan manfaat penggunaan utang, seperti perlindungan pajak.

Struktur modal yang baik mencerminkan keseimbangan antara risiko dan investasi. Perusahaan yang dapat secara akurat dan konsisten menyediakan proporsi utang memiliki keuangan yang lebih stabil dan dapat mendukung nilai perusahaan di pasar. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan indikator yaitu *Debt Equity Ratio* (DER).

2.2.7.1 *Debt Equity Ratio* (DER)

Debt Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa besar suatu perusahaan menggunakan kas yang berasal dari ekuitas dibandingkan dengan kas semata. Menurut Brigham & Houston, (2019), DER menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dalam kegiatan usahanya. Rasio DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih cenderung dibiayai oleh utang, yang meningkatkan risiko kerugian finansial yang perlu diwaspadai.

Di sisi lain, penggunaan utang yang tepat dapat menguntungkan perusahaan melalui penghematan pajak. Seiring dengan penurunan DER, risiko keuangan yang dihadapi perusahaan juga berkurang, namun hal ini juga dapat menunjukkan bahwa penggunaan *leverage* tidak seoptimal yang seharusnya. Oleh karena itu, perusahaan harus mematuhi DER pada tingkat yang efisien guna menarik investor dan mendukung pertumbuhan nilai perusahaan.

2.2.7.2 Kajian Keislaman

Struktur modal berkaitan erat dengan penggunaan dana utang dan modal sendiri. Dalam Islam, konsep utang dikenal dengan istilah *al-qardh*, yaitu pinjaman yang harus dikembalikan sesuai perjanjian tanpa tambahan bunga.

Allah Swt. berfirman di dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah/ 2: 245, yaitu:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ ۖ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ

وَيَبْضِطُ ۖ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

“Siapakah yang mau memberi pinjaman yang baik kepada Allah? Dia akan melipatgandakan (pembayaran atas pinjaman itu) baginya berkali-kali lipat. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki). Kepada-Nyalah kamu dikembalikan” (Qs. al-Baqarah/ 2:245)

Dalam Tafsir Wajiz Barang siapa mau meminjami atau menginfakkan hartanya di jalan Allah dengan pinjaman yang baik berupa harta yang halal disertai niat yang ikhlas, maka Allah akan melipatgandakan ganti atau balasan kepadanya dengan balasan yang banyak dan berlipat sehingga kamu akan senantiasa terpacu untuk berinfaq. Allah dengan segala kebijaksanaanNya akan menahan atau menyempitkan dan melapangkan rezeki kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya, dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan pada hari kebangkitan untuk mendapatkan balasan yang setimpal dan sesuai dengan apa yang diniatkan.

Ayat ini mengajarkan bahwa utang bukanlah hal yang dilarang, namun penggunaannya harus bertujuan baik dan tidak menimbulkan kezaliman (riba). Dalam konteks perusahaan, penggunaan utang yang proporsional mencerminkan kepercayaan dan tanggung jawab dalam mengelola sumber dana secara amanah.

2.2.8 Total Asset Turnover

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Harahap, (2011), rasio ini mengurangi kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap laba. Seiring meningkatnya TATO, perusahaan menjadi lebih efisien

dalam menggunakannya, yang menunjukkan bahwa kinerja operasionalnya semakin baik.

TATO tinggi memberikan rasa aman yang positif bagi investor karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan semua sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan laba. Berdasarkan *Resource-Based View Theory*, Perusahaan yang dapat mengelola sumber daya internalnya dengan efektif akan memiliki keunggulan kompetitif. Nilai TATO yang tinggi menunjukkan bahwa aset digunakan secara produktif untuk mendukung kegiatan operasional, sedangkan nilai TATO yang rendah menunjukkan bahwa aset tidak digunakan secara optimal. Dengan cara ini, pengelolaan aset yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

2.2.8.1 Total Asset Turnover

Indikator TATO digunakan untuk menentukan beberapa keuntungan signifikan yang diperoleh dari penggunaan seluruh aset perusahaan. Menurut Van Horne, J. C. and Wachowicz, (2018), nilai TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk secara cepat mengevaluasi kinerjanya sendiri guna menghasilkan keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan aset tetap atau lancar untuk kegiatan operasional.

Sebaliknya, nilai TATO yang rendah menunjukkan bahwa aset perusahaan tidak digunakan secara optimal atau ada aset yang kurang dimanfaatkan, artinya aset tersebut tidak memberikan kontribusi terbaik terhadap laba. Oleh karena itu, menetapkan tingkat TATO yang tepat sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan persepsi investor terhadap efisiensi operasional mereka dan meningkatkan penjualan.

2.2.8.2 Kajian Keislaman

Islam sangat menekankan efisiensi, produktivitas, dan tanggung jawab terhadap amanah harta. Pengelolaan aset harus dilakukan secara optimal agar tidak terjadi pemborosan atau penyalahgunaan.

Allah Swt. berfirman di dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Isra'/ 17: 26-27, yaitu:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ ۚ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ ۚ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

“Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (26) Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. (27)” (Qs. al-Isra’/ 17: 26 dan 27)

Dalam Tafsir Wajiz Dan berikanlah haknya kepada keluarga-keluarga yang dekat, dari pihak ibu maupun bapak, berupa bantuan, kebajikan, dan silaturahmi. Demikian juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, berikanlah zakat yang diwajibkan atas kamu, sedekah yang dianjurkan atau bantuan lainnya yang diperlukan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros dengan membelanjakannya pada hal-hal yang tidak ada kemaslahatan.

Allah mencela perbuatan membelanjakan harta secara boros, dengan menyatakan, “Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan, mereka berbuat boros dalam membelanjakan harta karena dorongan setan, oleh karena itu, perilaku boros termasuk sifat setan, dan setan itu adalah sangat ingkar kepada nikmat dan anugerah Tuhannya.

Ayat ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam menggunakan aset merupakan nilai penting dalam Islam. Perusahaan yang mampu memutar asetnya dengan efektif berarti telah menjalankan prinsip amanah dan profesionalitas dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.2.9 Dividen

Kebijakan dividen adalah pandangan manajer mengenai perbedaan antara laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan laba yang akan diinvestasikan kembali. Gordon, (1963) menyatakan bahwa kebijakan dividen menentukan tingkat keahlian manajerial terkait dengan umur perusahaan. Menurut Teori *Bird in the Hand*, investor merasa lebih nyaman dengan dividen saat ini karena lebih stabil dibandingkan dengan pengembalian modal selama periode waktu tertentu. Investor menerima sinyal positif dari dividen yang stabil mengenai nilai uang dan kepercayaan manajemen terhadap operasional perusahaan sepanjang waktu. Sebaliknya, penurunan atau penghentian pembagian dividen dapat menimbulkan persepsi negatif yang berpotensi menurunkan harga saham dan nilai perusahaan.

2.2.9.1 Dividen Payout Ratio (DPR)

Dividen Payout Ratio (DPR) digunakan untuk menghitung persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Brigham & Houston, (2019) menyatakan bahwa rasio ini membandingkan jumlah uang yang diberikan kepada investor dengan jumlah yang diharapkan perusahaan bayarkan untuk ekspansi. DPR tertinggi menunjukkan bahwa perusahaan dengan komitmen yang kuat akan memberikan investasi diam kepada investor.

Namun, DPR yang konsisten tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas keuangan untuk ekspansi. Oleh karena itu, manajemen harus menyeimbangkan kebutuhan operasional internal dengan kebutuhan pemegang saham. DPR yang stabil dan konsisten umumnya dianggap sebagai hal yang baik oleh investor.

2.2.9.2 Kajian Keislaman

Dalam Islam, pembagian dividen dapat dianalogikan dengan pembagian hasil usaha (mudharabah atau musyarakah), di mana pemilik modal dan pengelola mendapatkan bagian sesuai kesepakatan.

Allah Swt. berfirman di dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Hasyr/ 17: 7, yaitu:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كُنِيَ لَا يَكُونُ مَنُوكَةً ۚ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرُّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا حَمَلَكُمُ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

“Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.” (Qs. al-Hasyr/ 17: 7)

Dari perspektif ekonomi Islam, pembagian dividen sesuai dengan konsep akad musyarakah, yaitu perjanjian kerja sama antara dua orang atau lebih yang secara konsisten menyumbangkan dana (ra'sul māl) untuk tujuan bisnis bersama. Menurut Antonio (2001), salah satu karakteristik paling penting dari akad musyarakah adalah prinsip pembagian untung dan rugi, yang menyatakan bahwa pembagian keuntungan (ribh) dilakukan sesuai dengan proporsi modal yang disetorkan, sementara pembagian kerugian dilakukan sesuai dengan kontribusi modal masing-masing individu.

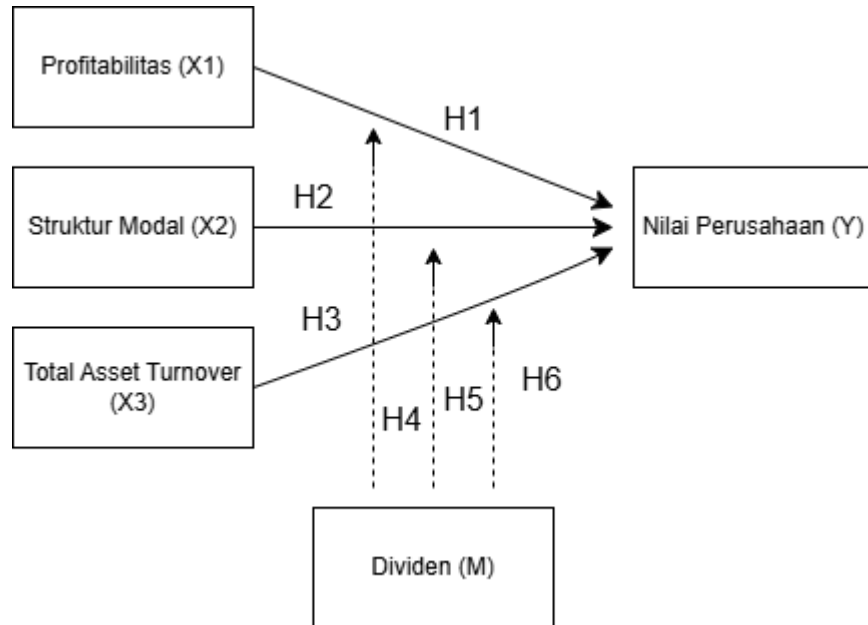
Pemegang saham dianggap sebagai mitra (syarīk) dalam konteks pasar syariah, bukan sebagai kreditur. Karena itu, dividen yang diperoleh melalui pemegang saham diklasifikasikan sebagai komponen pembagian keuntungan dalam bisnis, bukan sebagai tetapan yang serupa dengan bunga yang dijelaskan dalam Islam (Rahman, 2019). Hal ini memperkuat prinsip keadilan ('adl), yang menjadi landasan transaksi syariah.

Dalam Tafsir Wajiz Singkatnya, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu, tetapi harus memiliki fungsi sosial seperti air mengalir ke tempat yang lebih rendah sehingga bermanfaat bagi kaum duafa. Allah mengajarkan prinsip dalam mengamalkan Islam: Apa yang diberikan Rasul kepadamu, perintah maupun anjuran dalam ibadah dan muamalah, maka terimalah sebagai pedoman dalam ber-Islam. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah sebagai sesuatu yang harus di jauhi, karena di balik perintah dan larangan itu ada hikmah yang sangat berharga bagi manusia, dunia akhirat. Dan bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya bagi kaum yang menolak beriman kepada Rasulullah padahal mereka mengetahui bahwa beliau sebenarnya utusan Allah seperti kaum Yahudi di Madinah.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini menggambarkan hubungan antara pengaruh profitabilitas (X1), struktur modal (X2), total asset turnover (X3) nilai perusahaan (Y) dan dividen (M) sebagai variabel moderasi yang memengaruhi variabel independent dengan variabel dependen. Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu, kerangka konseptual digambarkan sebagai berikut

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



H1: (Sari, 2020); Jonnius Jonnius & Marsudi Almatius, (2021); Amanda & Pranjoto, (2025)

H2: Amanda & Pranjoto, (2025); Ali et al., (2022); Rambe et al., (2023)

H3: Bama et al., (2021); Rambe et al., (2023); Vellicia Dwi Dafika & Muhammad Fauzan, (2023)

H4: Al-Omari et al., (2024); Fika et al., (2025)

H5: Tirtamara & Sri Artini, (2024)

H6: Science & Science, (2023); Belinda & Dewi, (2023); Al-Omari et al., (2024)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut *Teori Signalling* yang dikembangkan oleh Spence, (1973), profit yang tinggi memberikan kesan kepada investor bahwa suatu perusahaan memiliki penilaian yang baik dan kemampuan untuk menghasilkan profit tinggi secara berkelanjutan. Informasi ini akan meningkatkan kepercayaan investor dan menurunkan valuasi perusahaan. Menurut penelitian sebelumnya oleh Jonnis Jonnis & Marsudi Almatius (2021), Sari (2020), Al-Omari et al. (2024), Ali et al. (2022), serta Rambe et al. (2023) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, karena peningkatan laba mampu memberikan sinyal kinerja keuangan yang kuat kepada investor. Namun, penelitian Amanda & Pranjoto (2025), Belinda & Dewi (2023), serta Elisa Dwi Handini & Dwi Ermayanti Susilo (2025) menemukan hasil berbeda, yaitu profitabilitas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga terjadi inkonsistensi hasil penelitian.

H1: Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan

2.4.2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Teori Modigliani & Miller, (1963), struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan karena kombinasi yang tepat antara utang dan ekuitas dapat menentukan biaya modal total. Namun, proporsi utang yang lebih tinggi dapat meningkatkan risiko kerugian finansial. Oleh karena itu, keseimbangan dalam struktur modal merupakan faktor krusial dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian Amanda & Pranjoto, (2025); Bui et al., (2023a); Hirdinis, (2019) mendukung bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Ali et al., (2022); Rambe et al., (2023) menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan, sehingga terdapat perbedaan hasil penelitian.

H2: Terdapat pengaruh positif struktur Modal terhadap nilai perusahaan.

2.4.3. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Teori *Resorce Based View* Barney, (1991), perusahaan yang dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif akan menciptakan keunggulan kompetitif. Rasio TATO menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio TATO, semakin baik perusahaan dalam mengelola sumber daya harian, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian Bama et al., (2021); Hamdan et al., (2019); Hasangapon et al., (2021) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Vellicia Dwi Dafika & Muhammad Fauzan, (2023) menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan, sehingga terdapat inkonsistensi temuan.

H3: Terdapat pengaruh positif total asset turnover terhadap nilai perusahaan

2.4.4. Dividen sebagai Moderasi antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Menurut *Bird in The Hand Theory* (Gordon, 1963), pembagian dividen yang diberikan kepada investor saham memberikan informasi positif tentang stabilitas dan prospek perusahaan. Ketika sebuah perusahaan dengan keuntungan tinggi juga secara konsisten membagikan keuntungannya, sentimen investor menjadi lebih positif, memperkuat hubungan antara keuntungan dan nilai perusahaan., kebijakan dividen berfungsi sebagai variabel moderasi yang mengurangi pengaruh keuntungan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian Al-Omari et al., (2024); Belinda & Dewi, (2023); Sari, (2020) menunjukkan bahwa kebijakan dividen memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

H4: Dividen memoderasi (memperkuat) pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2.4.5. Dividen sebagai Moderasi antara Struktur Modal dan Nilai Perusahaan

Menurut teori Modigliani & Miller, (1963), struktur modal memengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan kesuksesan perusahaan. Di sisi lain, Teori

Bird in The Hand menyarankan bahwa dividen dapat mengurangi kekhawatiran investor. Menggabungkan struktur modal yang ideal dengan kebijakan dividen yang konsisten dapat meningkatkan kepercayaan pasar, sehingga kebijakan dividen dapat mengurangi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian oleh Tirtamara & Sri Artini, (2024) mendukung bahwa kebijakan dividen mampu memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. kebijakan dividen dapat memperkuat hubungan antara struktur modal perusahaan dan nilai perusahaan.

H5: Dividen memoderasi (memperkuat) pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

2.4.6. Dividen sebagai Moderasi antara Total Asset Turnover dan Nilai Perusahaan

Berdasarkan Teori *Resource Based View* Barney, (1991) dan Teori *Bird in The Hand* Gordon, (1963), efektivitas penggunaan aset menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, sementara pembagian aset memberikan rasa stabilitas bagi investor. Ketika sebuah perusahaan yang efisien menggunakan aset dan secara konsisten membagikan dividen, kepercayaan investor meningkat, dan sebagai akibatnya, kebijakan dividen mengurangi pengaruh efisiensi aset terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian oleh Belinda & Dewi, (2023) menyatakan dividen tidak dapat memoderasi pengaruh TATO, sedangkan Al-Omari et al., (2024) menunjukkan sebaliknya bahwa dividen mampu memperkuat hubungan tersebut., kebijakan pembagian dividen dapat meningkatkan pengaruh efisiensi aset terhadap nilai perusahaan.

H6: Dividen memoderasi (memperkuat) pengaruh total asset turnover terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono, (2017), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan pada positivisme dan digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian statistik atau numerik. Penelitian ini dipilih karena tujuannya adalah untuk menguji hipotesis secara objektif dan mengevaluasi hubungan antara variabel berdasarkan data angka.

Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang digunakan. Menurut Umar, (1996) tujuan penelitian asosiatif adalah untuk memahami hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Melalui penelitian ini, peneliti dapat memahami bagaimana variabel independen, seperti profitabilitas, struktur modal, dan total asset turnover (TATO), mempengaruhi nilai perusahaan dan bagaimana dividen berfungsi sebagai faktor moderasi yang memperkuat atau melemahkan hubungan di antara mereka.

Penelitian asosiatif kuantitatif ini dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian untuk menguji secara empiris hubungan antara variabel-variabel keuangan menggunakan data sekunder yang mewakili kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Supomo & Indriantoro, (2014), penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena melalui pemeriksaan objektif hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis menggunakan analisis statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus dilakukan pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan BEI sebagai lokasi penelitian

didasarkan pada ketersediaan data keuangan yang lengkap, keterbukaan informasi perusahaan, serta kemudahan akses melalui situs resmi <https://www.idx.co.id/id>. Pemilihan perusahaan terdaftar di BEI dilakukan karena data yang disediakan dapat diandalkan, dapat diverifikasi, dan mudah diakses melalui situs web resmi <https://www.idx.co.id/id>. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan tahunan, yang menyediakan informasi tentang profitabilitas perusahaan, struktur modal, perputaran aset total, kebijakan dividen, dan kinerja keseluruhan selama periode studi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini terdiri dari *Sector Basic Materials*, *Consumer Non-Cyclicals*, dan *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Karena fokus utama penelitian ini adalah pada hubungan antara profitabilitas, struktur modal, dan total asset turnover dengan nilai perusahaan dengan dividen sebagai variabel moderasi, penelitian ini berfokus pada perusahaan tiga sektor non keuangan yang terdaftar di BEI, sehingga karakteristik pelaporan keuangan menjadi lebih homogen dan analisis rasio menjadi lebih relevan.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam studi ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian Sugiyono, (2017) Metode *purposive sampling* digunakan karena tidak semua perusahaan secara rutin membagikan dividen setiap tahun dan yang konsisten memperoleh laba (profit) oleh karena itu, hanya perusahaan yang memenuhi kriteria yang digunakan sebagai sampel untuk memastikan konsistensi dan kualitas data.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. *Purposive sampling*, menurut Sugiyono, (2017), adalah teknik

pemilihan sampel dengan kriteria tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak semua perusahaan BEI membagikan dividen setiap tahun, sehingga hanya perusahaan yang memenuhi kriteria yang relevan yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

Tabel 3. 1
Karakteristik Sampel Penelitian

NO	Karakteristik Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan secara rutin membagikan dividen selama periode 2020 - 2024	49
2.	Perusahaan yang tidak konsisten memperoleh laba (profit) setiap tahun selama periode 2020–2024.	(10)
	Sampel	39

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 39 perusahaan sektor non-keuangan *Basic Materials*, *Consumer Non-Cyclical*, dan *Industrials* yang memenuhi kedua kriteria, yaitu secara rutin membagikan dividen dan tidak konsisten memperoleh laba (profit) setiap tahun selama periode 2020–2024. Meskipun terdapat 49 perusahaan yang rutin membagikan dividen, hanya 39 perusahaan di antaranya yang juga menunjukkan konsistensi laba positif pada setiap tahun pengamatan.

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2017), data kuantitatif adalah data yang dapat diukur secara langsung, memungkinkan analisis statistik dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs web masing-masing perusahaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono, (2017), data sekunder adalah informasi yang diperoleh peneliti secara tidak rahasia melalui berbagai media, seperti dokumen, jurnal, atau publikasi lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data laporan tahunan dan data tindakan korporasi terkait pembagian dividen tunai untuk periode 2020-2024.

Data yang dikumpulkan mencakup variabel-variabel sebagai berikut:

1. Profitabilitas, diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA)
2. Struktur Modal, diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER)
3. Total Aset Turnover (TATO) sebagai ukuran efisiensi penggunaan asset
4. Dividen sebagai variabel moderasi diukur menggunakan *Dividen Pay Out Ratio* (DPR)
5. Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen diukur dengan rasio Tobins'Q

Periode pengamatan yang digunakan adalah lima tahun yaitu dari tahun 2020 sampai tahun 2024, dengan total sebanyak 39 perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen dan perusahaan yang profit. Dengan demikian, jumlah total pengamatan dalam studi ini adalah 195 ($39 \text{ perusahaan} \times 5 \text{ tahun}$). Data ini termasuk dalam kategori panel data, yang merupakan kombinasi antara data *time-series* (antar tahun) dan data *cross-sectional* (antar perusahaan). Penggunaan panel data memungkinkan peneliti untuk menganalisis pengaruh variabel dengan lebih akurat dengan memperhitungkan faktor waktu dan perbedaan karakteristik perusahaan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017), metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara meninjau dokumen-dokumen yang sudah ada, seperti laporan keuangan atau dokumen lainnya, guna mengekstrak informasi yang relevan dengan penelitian. Teknik ini digunakan karena penelitian ini bersifat

kuantitatif dan memerlukan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan tahunan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 -2024. Menggunakan data dan informasi keuangan dari situs web resmi BEI <https://www.idx.co.id/id> serta dari situs web masing-masing perusahaan. Data-data ini kemudian digunakan untuk menentukan variabel-variabel dalam penelitian ini, yang meliputi profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER), Total Asset Turnover (TATO), Dividen (DPR), dan Nilai Perusahaan (TOBIN'S Q).

Selain itu, data lain diperoleh melalui sumber sekunder seperti IDN Financials, RTI Business, dan Yahoo Finance, yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan data keuangan dan data terkait. Semua data yang dikumpulkan kemudian dimasukkan dan ditampilkan dalam lembar kerja (spreadsheet) untuk analisis statistik. Penggunaan metode dokumentasi dianggap tepat karena memungkinkan peneliti menggunakan data yang sah, objektif, dan relevan dengan tujuan penelitian, serta sesuai dengan metode kuantitatif yang didasarkan pada analisis data numerik yang telah tersedia sebelumnya.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana setiap variabel diukur secara spesifik berdasarkan indikator yang dirumuskan dari teori dan penelitian terdahulu. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independent, satu variabel dependen dan satu variabel moderasi. Penjabaran masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

3.7.1 Variabel Dependen

Menurut Creswell & Creswell, (2017), variabel dependen adalah variabel yang hasilnya dipengaruhi oleh variabel independen. Karena nilainya bergantung pada perubahan atau variasi yang disebabkan oleh variabel independen, variabel ini juga kadang-kadang disebut sebagai variabel hasil atau variabel respons. Dalam

penelitian kuantitatif, variabel dependen digunakan untuk menentukan sejauh mana pengaruh variabel dependen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, variabel dependen menjadi fokus utama penelitian karena menunjukkan hasil atau konsekuensi dari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti secara empiris.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y). Nilai perusahaan menggambarkan bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek perusahaan secara keseluruhan dari waktu ke waktu. Seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan, kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan menciptakan nilai bagi investor saham juga meningkat.

3.7.1.1 Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan menggambarkan cara pasar mengevaluasi kinerja dan kesehatan keuangan suatu perusahaan. Menurut Bui et al., (2023), nilai perusahaan dihitung menggunakan rasio Tobin's Q, yang merupakan perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai intrinsiknya. Memilih Tobin's Q karena cara paling komprehensif untuk menggambarkan bagaimana pasar memandang kinerja dan operasional perusahaan. Tobin's Q mengurangi selisih antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan, yang dapat menunjukkan tingkat kepercayaan investor yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Tobin's Q lebih akurat daripada rasio lain, seperti *Price to Book Value* (PBV), karena mengukur seberapa baik perusahaan memanfaatkan sumber daya sehari-hari untuk menghasilkan nilai pasar. Hal ini sejalan dengan teori *resource based view* (Barney, 1991), yang menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh penggunaan sumber daya internal yang efisien dan kompetitif.

$$Tobin's\ Q = \frac{(Harga\ Saham \times Jumlah\ Saham\ Beredar) + Total\ U}{Total\ Aset}$$

3.7.2 Variabel Independen

Menurut Creswell & Creswell, (2017), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain dalam suatu penelitian. Karena berfungsi untuk menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen, variabel ini juga dikenal sebagai variabel predictor atau variabel explanatory. Dalam analisis kuantitatif, variabel independen memiliki peran penting dan dapat digunakan untuk mengamati bagaimana pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Creswell & Creswell, (2017) juga menjelaskan bahwa dalam desain penelitian kuantitatif, variabel independen diukur menggunakan indikator yang dapat dievaluasi secara akurat dan empiris untuk menilai hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dengan kata lain, variabel independen sangat penting untuk menggambarkan hubungan dan arah yang muncul dalam model penelitian.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdiri dari tiga variabel: Profitabilitas (X1), Struktur Modal (X2), dan Total Asset Turnover (X3). Variabel ketiga tersebut diasumsikan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan baik secara langsung maupun melalui Dividen sebagai variabel moderasi.

3.7.2.1 Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki. Menurut Markonah et al., (2020) , profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan untuk memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio keuangan, yaitu *Return on Assets* (ROA). Indikator ini dipilih karena ROA dapat menggambarkan bagaimana suatu perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan laba yang menguntungkan. Dibandingkan dengan rasio profitabilitas lain seperti ROE, ROA dianggap lebih komprehensif karena tidak hanya menghitung pengembalian bagi

investor saham tetapi juga efisiensi penggunaan semua sumber daya perusahaan. Selain itu, dalam konteks sektor non-keuangan, ROA lebih akurat dalam menilai efektivitas manajemen dalam menerapkan strategi operasional untuk menciptakan nilai ekonomi. Hal ini sejalan dengan Teori Signalling, yang menyatakan bahwa tingkat keuntungan yang tinggi memberikan investor kesan positif tentang prospek dan gaya kerja perusahaan seiring berjalannya waktu.

Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang digunakan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.7.2.2 Struktur Modal (X2)

Struktur modal merupakan kombinasi antara sumber pendanaan yang berasal dari utang dan modal itu sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Menurut Bui et al., (2023), struktur modal menentukan tingkat leverage keuangan yang menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan dana eksternal untuk mendukung operasinya. Struktur modal diukur menggunakan dua indikator, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menentukan struktur modal. Pemilihan DER didasarkan pada pengamatan bahwa rasio ini secara jelas menggambarkan bagaimana suatu perusahaan dapat menggunakan utang untuk menjalankan operasinya dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. DER lebih sering digunakan dalam penelitian tentang penilaian perusahaan karena memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat risiko keuangan dan stabilitas. Teori Modigliani & Miller, (1963) menyatakan bahwa komposisi utang dan ekuitas yang tepat dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan menyeimbangkan manfaat utang dengan risiko

kebangkrutan. Oleh karena itu, DER dianggap sebagai indikator paling akurat untuk menilai struktur modal dalam studi ini.

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.7.2.3 Total Asset Turnover (X3)

Total Asset Turnover mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan. Menurut Gitman et al., (2015) rasio TATO menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.7.3 Variabel Moderasi

Menurut Ghozali, (2018), variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi hubungan atau derajat ketergantungan antara variabel independen dan dependen. Variabel ini tidak selalu memiliki pengaruh langsung pada variabel dependen, tetapi juga dapat meningkatkan atau mengurangi pengaruh yang terjadi antara dua variabel utama. Dalam analisis statistik, variabel moderasi ditentukan oleh adanya istilah interaksi antara variabel independen dan variabel yang dimoderasi dalam model regresi.

Ghozali, (2018) juga menjelaskan bahwa variabel moderasi penting dalam model penelitian karena dapat menunjukkan kondisi di mana hubungan antara variabel dapat berubah. Dengan kata lain, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat meningkat atau berkurang tergantung pada ambang batas moderasi yang diterapkan dalam model. Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah Kebijakan Dividen (M).

3.7.3.1 Dividen (M)

Kebijakan dividen merujuk pada upaya perusahaan dalam menentukan besaran laba yang akan dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen tunai. Menurut Education, (2023), kebijakan dividen dapat menjadi sinyal bagi investor dan mengurangi kepercayaan manajer dalam perspektif jangka panjang. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio ini menggambarkan proporsi laba bersih yang diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. DPR ditentukan oleh indikator ini, yang secara sederhana menggambarkan sikap manajemen dalam menyeimbangkan kepentingan investor dan pemegang saham. Menurut Teori *Bird in The Hand* Gordon, (1963) investor lebih familiar dengan dividen yang saat ini berlaku daripada potensi keuntungan di masa depan karena memberikan stabilitas dan mengurangi ketidakpastian. Oleh karena itu, DPR adalah indikator yang paling tepat untuk menggambarkan dividen sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Dividend Payout Ratio (DPR) menunjukkan persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen.

$$DPR = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}}$$

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Nilai Perusahaan (Y)	Tobins'Q	(Chung & Pruitt, 1994) dan (Tobin, 1969)
2.	Profitabilitas (X1)	<i>Return on Assets</i> (ROA)	(Kasmir, 2019)

NO	Variabel	Indikator	Sumber
3.	Struktur Modal (X2)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	(Modigliani & Miller, 1963) dan (Kasmir, 2019)
4.	Total Asset Turnover (X3)	TATO	(Gitman et al., 2015) dan (Harahap, 2011)
5.	Dividen (M)	<i>Dividend Pay out Ratio</i> (DPR)	(Gordon, 1963) dan (Kasmir, 2019)

3.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan perangkat lunak SPSS versi 25. Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan total asset turnover terhadap nilai perusahaan, serta untuk mengetahui peran dividen sebagai variabel moderasi.

Metode regresi linier berganda dipilih karena dapat secara bersamaan menggambarkan hubungan antara satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Selain itu, metode ini sesuai dengan karakteristik data sekunder (laporan keuangan perusahaan).

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. 3
Kriteria Asumsi Klasik

Jenis Uji	Tujuan	Kriteria Keputusan	Sumber
Uji Normalitas	Mengetahui apakah data berdistribusi normal	Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ (uji Kolmogorov–Smirnov)	(Ghozali, 2018)
Uji Multikolinearitas	Mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel independen	Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10	(Ghozali, 2018)
Uji Heteroskedastisitas	Mengetahui apakah terjadi perbedaan varians residual antar pengamatan	Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$ (uji Glejser)	(Ghozali, 2018)
Uji Autokorelasi	Mengetahui ada tidaknya hubungan residual antar observasi	Tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin–Watson berada di antara 1,5–2,5	(Ghozali, 2018)

3.8.2 Uji Hipotesis

Tabel 3. 4
Kriteria Pengujian Hipotesis

Jenis Uji	Tujuan	Kriteria Pengujian	Sumber
Uji T (Parsial)	Menguji pengaruh masing-masing variabel indepeenden	Nilai Signifikansi kurang dari 0,05 maka dikatakan signifikan	(Ghozali, 2018)
Uji F (Simultan)	Menguji pengaruh semua variabel independent secara Bersama-sama	Nilai Signifikansi kurang dari 0,05 maka dikatakan signifikan	(Ghozali, 2018)
Koefisien Determinasi (R^2)	Mengukur kemampuan variabel indpenden menjelaskan variabel independen	Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan kemampuan model yang kuat	(Ghozali, 2018)

3.8.3 Moderrated Regresion Analysis (MRA)

Analisis regresi moderasi dilakukan untuk mengetahui apakah dividen (DPR) dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas, struktur modal, dan efisiensi aset terhadap nilai perusahaan. Analisis ini menggunakan metode Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan SPSS versi 25.

Terdapat tiga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. 5
Model Regresi

Model Regresi	Bentuk Persamaan	Tujuan
Model III	$NP = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + \beta_4 DPR + \beta_5 (ROA \times DPR) + \beta_6 (DER \times DPR) + \beta_7 (TATO \times DPR) + e$	Menguji efek moderasi kebijakan dividen terhadap hubungan antara profitabilitas, struktur modal, dan efisiensi aset terhadap nilai perusahaan.

Keterangan:

Np : Nilai Perusahaa (Tobins'Q)

ROA : Profitabilitas

DER : Struktur Modal

TATO : Total Asset Turnover

e : Error

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 1
One Sample Kolmogrov-Smirnov Test

	N	Negative	Positive	Mean	Std.Dev	Sig
N	195	-0.70	0.144	0.0000000	1.00361021	0.000

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogrov-Smirnov pada tabel 4.1 di atas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov signifikansinya adalah 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual tidak terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil yang tidak terdistribusi normal tersebut, maka dilakukan outlier. Outlier adalah data yang menyimpang secara jauh dari data yang lainnya dalam suatu rangkaian data dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi Ghazali, (2018).

Tabel 4. 2
Casewise Diagnostic

Case	Std.	TOBINSQ	Predicted	Residual
Number	Residual		Value	
56	6.634	14.42	7.7475	6.67245

Case Number	Std. Residual	TOBINSQ	Predicted Value	Residual
58	3.441	10.57	7.1092	3.46084
91	5.476	7.54	2.0324	5.50763

Sumber: diolah peneliti 2026

Saat dilakukan outlier data, ditemukan sebanyak tiga data yang dinilai terlalu ekstrim sehingga harus dibuang dari data sampel yaitu baris angka 56 yang dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk tahun 2020, angka baris 58 yang dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk tahun 2022, dan baris 91 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2020. Setelah dilakukan outlier data dengan membuang 3 (tiga) sampel tersebut diatas, maka diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. 3
One Sample Kolmogrov-Smirnov Test

	N	Negative	Positive	Mean	Std.Dev	Sig
N	192	-0.42	0.59	-0.814632	0.73817796	0.095

Sumber: diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogrov-Smirnov pada tabel 4.3 , diperoleh nilai signifikansi ssebesar 0.095 yang lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

4.1.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas pada penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 4
Coefficients

	B	Std. Error	t	Sig	Tolerance	VIF
Constant	-578	0.161	-3.6000	0.000		
ROA	16.418	1.069	15.360	0.000	0.945	1.059
DER	0.856	0.097	8.782	0.000	0.900	1.112
TATO	-0.144	0.076	-1.894	0.060	0.932	1.073
DPR	0.169	0.093	1.823	0.070	0.923	1.083

Sumber: diolah peneliti, 2026

Dari pengujian tersebut mampu dikatakan bahwasanya:

1. Nilai Tolerance X1 ialah 0.945 serta VIF 1.059 sehingga mampu disimpulkan bahwasanya tidak terjadi multikolinearitas
2. Nilai Tolerance X2 ialah 0.900 serta VIF 1.112 sehingga mampu disimpulkan bahwasanya tidak terjadi multikolinearitas
3. Nilai Tolerance X3 ialah 0.932 serta VIF 1.073 sehingga mampu disimpulkan bahwasanya tidak terjadi multikolinearitas
4. Nilai Tolerance M ialah 0.923 serta VIF 1.083 sehingga mampu disimpulkan bahwasanya tidak terjadi multikolinearitas

4.1.1.3 Uj Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini dijelaskan dalam tsbrl berikut.

Tabel 4. 5
Coefficients

	B	Std.Error	t	Sig
Constant	0.497	0.109	4.544	0.000
ROA	0.053	0.037	1.424	0.156
DER	0.038	0.023	1.612	0.109
TATO	-0.022	0.31	-0.690	0.491
TOBINSQ	0.023	0.044	0.522	0.603
DPR	0.12	0.014	0.824	0.411

Sumber: diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas bahwasanya variabel Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER), Total Asset Turnover (TATO), Nilai Perusahaan (TOBINSQ), dan Dividen (DPR) memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.1.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 6
Model Summary

Durbin-Watson	
1	1.829

Sumber: dioah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi diatas diperoleh data bahwasanya nilai Durbin Watson pada penelitian ini yakni 1.829 yang mana rumus teori Durbin Watson $DU < DW < 4 - DU$ ataupun 1.7956

$< 1.829 < 2.2044$, sehingga hipotesis nol diterima tidak terjadi Autokorelasi

4.1.2 Hasil Uji Hipotesis

4.1.2.1 Uji Model Kelayakan (Uji F)

Tabel 4. 7
Anova

	F	Sig
Regression	142.981	0.000

Sumber: diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil model kelayakan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 142.981 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan dan layak digunakan.

4.1.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 8
Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.822	0.676	0.669	1.00573

Sumber: diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil koefisien determinasi model pertama (tanpa moderasi) menunjukkan nilai Adjusted R Square sekitar 0.669. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 66,9%, sementara

variabel dependen dijelaskan sebesar 33,1% oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 4. 9
Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.869	0.756	0.747	0.64217

Sumber: diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.7, koefisien determinasi model kedua (dengan moderasi) menghasilkan nilai Adjusted R Square sekitar 0.747. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel moderator dalam studi ini dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 74,7%, sementara sisanya sebesar 25,3% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Peningkatan nilai Adjusted R Square dibandingkan dengan model pertama menunjukkan bahwa penambahan variabel moderasi meningkatkan kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen.

4.1.2.3 Uji T

Tabel 4. 10
Coefficients

	B	Std.Error	t	Sig
Constant	-0.167	0.114	-1.462	0.145
ROA	13.929	0.785	17.750	0.000
DER	0.656	0.70	9.340	0.000
TATO	-0.149	0.53	-2.819	0.005

Sumber: diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat dijelaskan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) memiliki tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$ dan nilai t sejumlah 17.750, artinya Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan diterima.

Variabel Struktur Modal (DER) memiliki tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$ dan nilai t sejumlah 9.340, menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan diterima.

Di sisi lain, berdasarkan Tabel 4.5, dapat dijelaskan bahwa variabel Total Asset Turnover (TATO) memiliki tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$ dan nilai t sejumlah -2,819, artinya Total Asset Turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan diterima.

4.1.2.4 Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 4. 11
Coefficients

	B	Std.Error	t	Sig
Constant	0.261	0.170	1.541	0.125
X1M	8.206	1.490	5.507	0.000
X2M	0.193	0.108	1.791	0.075
X3M	-0.036	0.117	-0.304	0.762

Sumber: diolah peneliti, 2026

Nilai signifikansi variabel interaksi antara X1 dan variabel moderasi adalah $0.000 < 0.05$, dan koefisien regresi (B) adalah 8.206, yang bersifat positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi dapat memoderasi serta memperkuat pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa variabel Dividen (M) mampu memperkuat pengaruh variabel Profitabilitas X1 terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y) dinyatakan diterima.

Signifikansi interaksi variabel antara Struktur Modal (X2) dan variabel Dividen (M) adalah $0.075 > 0.05$, meskipun memiliki koefisien regresi positif (B) sebesar 0.193. Namun, karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05, variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh variabel Struktur Modal (X2) terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y). Oleh karena itu, hipotesis kelima (H5) dinyatakan ditolak.

Nilai signifikansi interaksi antara variabel Total Asset Turnover (X3) dan variabel Dividen (M) adalah $0,762 > 0,05$ dengan koefisien regresi (B) sebesar -0,036. Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh variabel Total Asset Turnover (X3) terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y). Oleh karena itu, hipotesis keenam (H6) dinyatakan ditolak.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan, nilai perusahaan bagi investor juga meningkat. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari seluruh asetnya. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen perusahaan dapat mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Situasi ini sangat menguntungkan bagi investor dalam hal operasional perusahaan dan prospek di masa depan, yang akan menyebabkan kenaikan harga saham dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Signalling Theory* (Spence, 1973) . Teori ini menjelaskan bahwa Teori ini menjelaskan bahwa dalam hal asimetri informasi, manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih rinci tentang kondisi internal perusahaan dibandingkan dengan investor. Karena itu, perusahaan harus menyediakan informasi kepada pasar, termasuk data keuangan, melalui berbagai saluran.

Menurut *Signalling Theory*, perusahaan dengan praktik kerja yang baik lebih cenderung memberikan umpan balik positif kepada pasar dengan meniru praktik perusahaan yang memiliki praktik kerja buruk. Agar laporan keuangan menjadi media utama dalam proses informasi, laporan tersebut harus kredibel dan dapat dipercaya. Keuntungan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan menjual aset secara efisien, sehingga menjadi ukuran kualitas perusahaan.

Dalam konteks penelitian ini, tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik bagi investor karena menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi dalam kondisi keuangan yang sehat, memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba secara efisien, dan memiliki prospek pertumbuhan jangka panjang. Segera setelah informasi tersebut diumumkan, investor menganggapnya sebagai bukti bahwa perusahaan memiliki risiko kegagalan yang lebih tinggi dan potensi pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain.

Respons investor terhadap pernyataan positif ini sangat penting dalam meningkatkan permintaan saham perusahaan. Peningkatan permintaan saham

akan menyebabkan harga saham di pasar naik. Karena nilai perusahaan dalam studi ini ditentukan oleh harga saham, kenaikan harga tersebut akan secara bertahap meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, mekanisme hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui proses investasi dan penerimaan informasi sebagaimana dijelaskan dalam *Theory Signalling*, yaitu profitabilitas sebagai indikator positif yang mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin kuat sinyal positif yang diterima pasar, sehingga semakin tinggi pula nilai perusahaan

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Al-Omari et al., (2024); Jonnius Jonnius & Marsudi Almatius, (2021); Markonah et al., (2020); Rambe et al., (2023); Sari, (2020), yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba merupakan faktor kunci yang dipertimbangkan investor dalam mengambil keputusan investasi, karena laba yang tidak dikelola secara optimal dapat mengurangi efisiensi operasional dan potensi pertumbuhan investasi.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali et al., (2022); Amanda & Pranjoto, (2025); Belinda & Dewi, (2023); Elisa Dwi Handini & Dwi Ermayanti Susilo, (2025) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Perbedaan dalam objek penelitian, durasi penelitian, dan karakteristik industri yang diteliti dapat menyebabkan pada perbedaan hasil penelitian. Di beberapa sektor ini, investor tidak hanya fokus pada keuntungan saat ini tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti stabilitas pendapatan, risiko industri, dan pembagian perusahaan.

Dalam konteks penelitian ini, yang berfokus pada sektor Sektor *Consumer Non-Cyclicals*, *Basic Materials*, dan *Industrials*, profitabilitas merupakan indikator yang sangat relevan karena ketiga sektor ini memiliki struktur organisasi yang kuat dan aktivitas operasional yang intensif. Oleh karena itu, laba yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kinerja operasional perusahaan, sehingga memiliki pengaruh yang kuat terhadap nilai perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, diketahui bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan struktur pendanaan yang tepat, khususnya kombinasi antara utang dan modal sendiri, dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima.

Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER), yang menentukan apakah suatu perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dibandingkan dengan modal sendiri. Penggunaan utang yang optimal dapat memberikan manfaat penghematan pajak (*tax shield*) serta meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melakukan ekspansi bisnis, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Modigliani & Miller, (1963), yang menyatakan bahwa dalam kondisi adanya pajak, penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pemanfaatan pajak atas beban bunga. Ketika utang digunakan secara efisien dan pada tingkat yang wajar, struktur modal yang ideal akan mengurangi biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan. Investor akan mencari perusahaan yang dapat mengelola asetnya secara efektif, seperti perusahaan yang memiliki strategi keuangan yang matang.

Dengan kata lain, penggunaan utang tidak hanya sebagai sumber pendanaan tetapi juga sebagai strategi keuangan yang dapat meningkatkan nilai bisnis

melalui efisiensi pajak. Ketika suatu bisnis mampu menggunakan dana dengan cara terbaik, manfaat pajak akan lebih besar daripada risiko keuangan yang potensial. Kondisi ini menciptakan struktur modal dengan utang yang dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Dalam konteks penelitian ini, *Debt Equity Ratio* (DER) memungkinkan perusahaan-perusahaan besar tertentu untuk menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Investor akan memandang penggunaan utang ini sebagai strategi efektif untuk mendorong ekspansi dan pertumbuhan bisnis jika DER berada pada level di mana perusahaan dapat secara konsisten memenuhi kewajibannya. Respons positif investor terhadap struktur modal yang ideal sangat penting dalam meningkatkan jumlah permintaan saham, yang pada gilirannya mempengaruhi harga saham. Karena nilai perusahaan ditentukan oleh harga pasar saham, kenaikan harga saham akan secara bertahap meningkatkan nilai perusahaan.

Oleh karena itu, struktur modal dan nilai perusahaan dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh mekanisme Modigliani dan Miller (1963), yang menyatakan bahwa penggunaan utang menghasilkan tax shield yang meningkatkan kas dan persepsi positif investor, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Akibatnya, semakin efektif suatu perusahaan mengelola utangnya dalam struktur modalnya, semakin besar manfaat tax shield yang diperoleh, dan semakin tinggi nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amanda & Pranjoto, (2025); Bui et al., (2023b); Hamdan et al., (2019); Hirdinis, (2019); Tirtamara & Sri Artini, (2024), yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat berfungsi sebagai alat pengendalian bagi manajer dan meningkatkan disiplin dalam penggunaan dana

perusahaan, yang akan berdampak positif pada produktivitas kerja dan keuntungan perusahaan.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Ali et al., (2022); Rambe et al., (2023), yang menyatakan bahwa struktur modal tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh tingkat risiko utang yang berbeda di berbagai sektor industri. Di sektor Basic Materials, Consumer Non Cylicas, dan Industrials, penggunaan utang yang tinggi justru meningkatkan risiko kebangkrutan, yang mengurangi minat investor.

Dalam penelitian ini, perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel berasal dari sektor Basic Materials, Consumer Non Cylicas, dan Industrials dengan arus kas operasional yang relatif stabil. Situasi ini memungkinkan perusahaan untuk mengelola kewajiban utang mereka secara efektif, sehingga investor tidak selalu memandang penggunaan utang sebagai risiko, melainkan sebagai strategi pendanaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Total Asset Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga, dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan menjadi lebih efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan, nilai perusahaan yang ada di pasar akan meningkat. Hipotesis ketiga dapat dibuktikan dengan cara ini. Total Asset Turnover (TATO) menggambarkan kemampuan suatu organisasi dalam menggunakan semua aset yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan. Nilai TATO yang tinggi menunjukkan bahwa aset perusahaan digunakan secara produktif dan efisien, sehingga memungkinkan kinerja operasional yang baik. Situasi ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori *Resource Based View* (RBV) Barney, (1991). Teori ini menyarankan bahwa daya saing suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuannya untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya internal secara efektif. Aset perusahaan merupakan salah satu sumber daya utama yang, jika dikelola dengan baik, dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar dan menciptakan nilai tambah.

Menurut *Resource Based View* (RBV), aset suatu perusahaan bukanlah indikator operasional; melainkan komponen strategis yang dapat menghasilkan hasil jika diterapkan secara efektif. Perusahaan yang mampu memanfaatkan asetnya dengan cara terbaik akan menghasilkan output yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki aset tetapi kurang efisien dalam penggunaannya. Efisiensi dalam menggunakan aset ini ditentukan oleh rasio Total Asset Turnover (TATO).

Nilai TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengubah aset yang ada menjadi penjualan yang produktif. Secara teoritis, semakin efektif suatu perusahaan menggunakan sumber daya internalnya, semakin mampu perusahaan tersebut menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing di pasar. Hal ini sejalan dengan prinsip RBV, yang menyatakan bahwa daya saing yang berasal dari sumber daya internal akan berdampak negatif pada pertumbuhan produktivitas dan keuntungan bisnis.

Dalam penelitian ini, ketika TATO meningkat, investor menganggap hal ini sebagai bukti bahwa perusahaan memiliki efisiensi operasional yang baik dan kemampuan manajerial yang efektif dalam mengelola aset. Persepsi positif ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan seiring berjalannya waktu. Respons pasar terhadap efisiensi ini sangat penting dalam meningkatkan jumlah permintaan saham, yang pada gilirannya mempengaruhi harga saham. Karena nilai perusahaan ditentukan oleh harga pasar saham, kenaikan harga saham akan secara bertahap meningkatkan nilai perusahaan.

Oleh karena itu, pengaruh antara Total Asset Turnover dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui mekanisme *Resource Based View*, yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya internal secara efisien akan meningkatkan daya saing dan persepsi investor, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Sebagai hasilnya, semakin efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya, semakin besar jumlah uang yang dapat dihasilkan, dan semakin tinggi nilai perusahaan di pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Al-Omari et al., (2024); Hamdan et al., (2019); Hasangapon et al., (2021); Rambe et al., (2023), yang menemukan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa total asset turnover merupakan indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan, terutama bagi perusahaan dengan intensitas aset yang tinggi.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bama et al., (2021); Belinda & Dewi, (2023); Vellicia Dwi Dafika & Muhammad Fauzan, (2023), yang menemukan bahwa Total Asset Turnover (TATO) tidak secara signifikan mempengaruhi nilai bisnis. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan industri dan karakteristik objek penelitian. Objek penelitian ini terdapat di sektor Bahan Dasar, Barang Konsumen Non-Cyclical, dan Industri, di mana operasional bisnis sangat bergantung pada penggunaan bahan fisik. Karena itu, kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan penggunaan aset menjadi faktor krusial yang memengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan. Sebaliknya, di sektor dengan tingkat intensitas aset yang lebih rendah atau karakteristik bisnis yang tidak selalu sejalan dengan aset fisik, perputaran aset tidak berfungsi sebagai indikator utama kinerja bisnis, artinya dampak TATO terhadap nilai bisnis tidak signifikan.

Dalam penelitian ini sektor Basic Materials, *Consumer Non-Cyclicals*, dan Industrials. Total Asset Turnover sangat penting karena operasional perusahaan sangat bergantung pada aset fisik. Karena itu, kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan penggunaan aset menjadi faktor krusial yang memengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan.

4.2.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Dividen Sebagai Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis moderasi yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sementara dividen memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika suatu perusahaan menerapkan kebijakan pembagian dividen yang tinggi, dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa dividen memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

Secara sederhana, profitabilitas membatasi kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari aktivitas operasionalnya. Laba adalah indikator utama yang diperhatikan investor saat mengevaluasi kinerja perusahaan. Namun, laba yang tinggi tidak secara otomatis meningkatkan nilai perusahaan jika tidak disertai dengan pembagian yang jelas. Oleh karena itu, keberadaan dividen sangat penting sebagai faktor yang meningkatkan keuntungan investor, karena uang yang dihasilkan oleh perusahaan tidak hanya tercermin dalam laporan keuangan tetapi juga dalam bentuk pembayaran dividen kepada pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi tanpa pembagian yang jelas berpotensi meningkatkan ketidakpastian investor terkait penggunaan dana perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dan kemampuan untuk membagikan dividen secara konsisten diharapkan memiliki kinerja keuangan yang stabil dan prospek bisnis yang baik, yang akan

meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi dampak keuntungan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan oleh *Signalling Theory* Spence, (1973), Yang menyatakan bahwa dalam hal asimetri informasi, manajer bisnis memiliki informasi yang lebih komprehensif tentang kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor. Karena hal ini, perusahaan menggunakan berbagai kebijakan keuangan sebagai langkah pencegahan untuk memastikan pasar tetap stabil dan berkualitas tinggi. Kebijakan dividen merupakan salah satu sinyal terkuat.

Dalam konteks penelitian ini, keuntungan tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba; namun, laba tersebut masih tertunda dan belum dapat memberikan respons yang memuaskan bagi investor. Ketika laba tersebut disertai dengan dividen yang konsisten, dividen berfungsi sebagai sinyal yang meningkatkan kredibilitas laba yang bersangkutan. Akibatnya, perusahaan tidak hanya secara teoritis menjelaskan laba; mereka juga secara tegas mendorong investor untuk membeli saham. Hal ini mengurangi kekhawatiran investor terkait penggunaan data internal perusahaan dan meningkatkan kepercayaan terhadap prospek jangka panjang.

Dengan demikian, mekanisme moderasi dapat dijelaskan sebagai berikut: keuntungan tinggi merupakan tanda awal yang sukses bagi suatu bisnis, diikuti oleh pembagian dividen sebagai tanda sistem pendukung yang memastikan stabilitas kas perusahaan dan komitmen terhadap pemegang sahamnya. Kombinasi kedua faktor ini meningkatkan persepsi investor, meningkatkan permintaan saham, dan pada akhirnya menaikkan harga saham dan nilai perusahaan.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan *Bird in the Hand Theory* yang dikemukakan oleh Gordon, (1963). Menurut teori ini, investor lebih tertarik pada dividen saat ini daripada keuntungan modal yang masih relatif kecil di masa depan. Dividen digambarkan sebagai *bird in the hand* dengan risiko yang

lebih rendah dibandingkan dengan potensi kerugian selama periode mendatang. Karena itu, perusahaan yang dapat menyediakan tenaga kerja berkualitas tinggi dan membagikannya akan lebih menarik bagi investor, yang akan berdampak positif pada pertumbuhan nilai perusahaan.

Menurut teori ini, investor akan lebih tertarik pada tingkat keuntungan yang tinggi jika disajikan dalam bentuk pembagian dividen. Investor mungkin bertanya-tanya bagaimana uang tersebut akan digunakan jika hanya dibahas tanpa penjelasan mengenai pembagian dividen. Sebaliknya, ketika suatu perusahaan dapat mencapai keuntungan tinggi dan secara konsisten membagikan asetnya, investor percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki operasi yang stabil dan risiko yang lebih rendah. Prinsip ini menyoroti dampak keuntungan terhadap nilai perusahaan. Akibatnya, profitabilitas perusahaan dan konsistensi kebijakan pembagian dividen meningkat, dan kepercayaan investor juga meningkat, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Al-Omari et al., (2024); Belinda & Dewi, (2023); Fika et al., (2025), yang menyatakan bahwa kebijakan pembagian dividen mampu memoderasi antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa laba yang digunakan sebagai dividen memberikan kepastian pengembalian bagi investor, sehingga memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. artinya profitabilitas tidak hanya bersifat akuntansi tetapi juga memberikan manfaat ekonomi secara langsung kepada investor.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian lain, seperti penelitian yang dilakukan oleh Prameswari, (2024), yang menemukan bahwa kebijakan dividen tidak dipengaruhi oleh nilai perusahaan. Perbedaan hasil ini dapat dikaitkan dengan perbedaan karakteristik perusahaan dan preferensi investor. Laba cenderung digunakan untuk reinvestasi dalam bisnis yang lebih berfokus pada ekspansi (perusahaan yang sedang berkembang), sehingga dividen tidak menjadi investor utama dalam perusahaan tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, perusahaan yang dijadikan sampel sektor basic materilas, *consumer non cyclicals*, dan industrials umumnya ditemukan di industri dengan arus kas yang relatif stabil, sehingga pembagian dividen menjadi indikator penting bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan. Dividen tidak hanya berfungsi sebagai distributor laba tetapi juga sebagai mekanisme kepercayaan investor terhadap kelangsungan operasi bisnis. Oleh karena itu, keberadaan dividen mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dividen berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan, di mana laba yang tinggi akan lebih diapresiasi oleh pasar apabila diikuti dengan kebijakan dividen yang jelas dan konsisten. Temuan ini menegaskan pentingnya peran kebijakan dividen sebagai strategi keuangan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

4.2.5 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Dividen Sebagai Moderasi

Berdasarkan hasil hipotesis moderasi yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dividen tidak mampu memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa dividen tidak memperkuat atau melemahkan hubungan antara struktur modal dan nilai bisnis. Dengan demikian, hipotesis bahwa dividen memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan ditolak.

Struktur modal merupakan salah satu konsep keuangan strategis yang berkaitan dengan komposisi pendanaan perusahaan antara utang dan modal sendiri. Dalam penelitian ini, struktur modal diproksikan menggunakan Debt Equity Ratio (DER), yang menentukan tingkat leverage perusahaan. Penggunaan utang dalam struktur modal dapat memberikan perlindungan pajak, tetapi juga meningkatkan risiko terhadap keuangan perusahaan. Karena itu, investor sering

menentukan struktur modal berdasarkan keseimbangan antara tingkat risiko dan potensi keuntungan.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan menggunakan teori Modigliani & Miller, (1963), Secara khusus, sebuah proposal mengenai teori irrelevansi dalam pasar modal murni. Menurut teori tersebut, nilai suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuannya untuk menghasilkan laba dari aset dan risiko bisnisnya, bukan oleh cara laba tersebut didistribusikan kepada pemegang saham.

Menurut Modigliani dan Miller, pembagian laba tidak relevan dengan nilai perusahaan jika pasar beroperasi secara efisien, tidak ada biaya atau pungutan untuk transaksi, dan investor dapat membuat “homemade dividend.” Dengan kata lain, jika suatu perusahaan tidak membagikan laba, investor dapat menciptakan arus kas yang diinginkan dengan menjualnya dengan harga yang lebih tinggi. Karena itu, pembagian atau tidaknya dividen tidak akan secara fundamental mengubah nilai perusahaan.

Selain itu, struktur modal dan kebijakan dividen merupakan dua keputusan keuangan yang berbeda dengan tujuan yang berbeda pula. Sementara kebijakan dividen lebih erat kaitannya dengan distribusi keuntungan kepada pemegang saham, struktur modal lebih berfokus pada aspek jangka panjang yang berkaitan dengan risiko bisnis dan pembiayaan. Karena itu, investor cenderung menilai dampak struktur modal terhadap nilai perusahaan secara langsung tanpa mempertimbangkan strategi pembagian dividen sebagai faktor yang memoderasi hubungan yang dimaksud.

Dalam konteks penelitian ini, struktur modal yang ditunjukkan oleh Debt Equity Ratio (DER) mempengaruhi nilai perusahaan melalui leverage dan risiko keuangan. Investor mengevaluasi struktur modal berdasarkan keseimbangan antara risiko kebangkrutan dan manfaat utang (seperti tax shield). Penelitian ini memiliki dampak jangka panjang terhadap operasional perusahaan. Sebaliknya, kebijakan dividen lebih terkait dengan distribusi laba daripada keputusan pendanaan.

Menurut *Bird in the Hand Theory* Gordon, (1963), investor lebih tertarik pada dividen yang menguntungkan daripada keuntungan modal yang belum direalisasi. Namun, preferensi terhadap pembagian tersebut lebih erat kaitannya dengan investasi dan pengembalian investor daripada struktur pendanaan perusahaan. Investor akan terus mengevaluasi struktur modal berdasarkan tingkat leverage dan risiko kebangkrutan, berdasarkan ukuran pembagian tersebut. Akibatnya, meskipun investor mungkin terbagi, pembagian ini tidak cukup kuat untuk mengganggu hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pembagian dividen tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tirtamara & Sri Artini, (2024), yang menemukan bahwa kebijakan dividen dapat memperkuat hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Perbedaan ini dapat dikaitkan dengan perbedaan karakteristik perusahaan dan industri yang diteliti. Di sektor dengan stabilitas arus kas yang tinggi, dividen mungkin menjadi sinyal tambahan yang meningkatkan kepercayaan investor dalam penggunaan aset perusahaan.

Dalam konteks penelitian ini, perusahaan dari sektor basic materials, *consumer non cyclicals*, dan industrials dengan kebutuhan modal besar dan intensitas aset yang lemah. Investor di sektor ini lebih fokus pada kesuksesan perusahaan, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, dan risiko jangka panjang. Oleh karena itu, kebijakan dividen meskipun tetap diperhatikan namun bukanlah faktor utama yang memoderasi dalam menentukan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, pembagian dividen juga fleksibel dan dapat berubah tergantung pada kondisi keuangan perusahaan, sementara struktur modal cenderung lebih stabil dan strategis. Hal ini mengakibatkan strategi pembagian dividen yang tidak terlalu efektif dalam memperkuat hubungan antara struktur modal dan nilai

perusahaan, karena investor lebih fokus pada konsistensi dan kestabilan strategi pembagian dividen dibandingkan dengan fleksibilitasnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dividen tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap nilai perusahaan dibandingkan dengan kebijakan pembagian dividen. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih memperhatikan optimasi struktur modal untuk meningkatkan keuntungan mereka, sedangkan kebijakan dividen berperan secara terpisah sebagai kebijakan distribusi laba kepada pemegang saham.

4.2.6 Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Dividen Sebagai Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis moderasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dividen tidak mampu memoderasi pengaruh total asset turnover terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara total asset turnover dan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa dividen memoderasi pengaruh total asset turnover terhadap nilai perusahaan ditolak.

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi bisnis dalam memanfaatkan semua aset yang tersedia untuk mencapai penjualan. Seiring dengan meningkatnya tingkat TATO, perusahaan menjadi lebih efisien dalam mengelola asetnya, yang meningkatkan efisiensi operasional. Efisiensi ini merupakan salah satu indikator terpenting yang digunakan investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghitung nilai daya sumbernya.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Resource Based View (RBV) Theory* Barney, (1991), yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya internal secara efektif dan efisien merupakan dasar dari

daya saing dan keuntungan perusahaan. Aset perusahaan, baik aset berwujud maupun tidak berwujud, merupakan sumber daya utama yang, jika digunakan secara optimal, akan menghasilkan kinerja operasional yang unggul. Dalam konteks ini, total asset turnover menentukan efektivitas sumber daya internal yang bersangkutan, yang berdampak positif pada nilai perusahaan tanpa mempengaruhi proses pengambilan keputusan dividen.

Dalam penelitian ini, Total Asset Turnover (TATO) mewakili tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi TATO suatu perusahaan, semakin efektif perusahaan tersebut dalam menggunakannya untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi ini mengurangi kemampuan manajerial dan operasional perusahaan, yang menurut teori RBV merupakan faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, dampak TATO terhadap nilai perusahaan bersifat implisit karena berasal dari sumber daya internal perusahaan itu sendiri.

Menurut teori RBV, nilai suatu perusahaan ditentukan oleh proses internalnya dalam menganalisis dan menggabungkan pendapatan harian. Karena itu, efisiensi aset yang ditentukan oleh TATO lebih mungkin merupakan hasil dari kemampuan operasional dan manajerial perusahaan daripada kebijakan distribusinya. Dengan demikian, pengaruh TATO terhadap nilai perusahaan bersifat langsung dan tidak memerlukan variabel lain, seperti dividen, untuk memperkuat hubungan tersebut.

Menurut *Bird in the Hand Thoery* Gordon, (1963), dividen memang dianggap sebagai jenis investasi yang lebih menarik bagi investor karena daya tariknya dan risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan keuntungan modal. Namun, preferensi investor terhadap pembagian dividen tersebut lebih erat kaitannya dengan kepastian arus kas yang diterima daripada efisiensi operasional perusahaan. Investor sering menilai efektivitas penggunaan aset melalui

penjualan dan laba, tergantung pada apakah laba tersebut dibagikan atau digunakan untuk kebutuhan bisnis internal.

Mengingat hal ini, meskipun dividen memiliki daya tarik tersendiri bagi investor, keberadaannya tidak cukup kuat untuk memperkuat hubungan antara perputaran aset total dan nilai perusahaan. Investor lebih fokus pada kemampuan perusahaan untuk menganalisis pasar dan menghasilkan keuntungan secara tepat waktu daripada strategi pembagian dividen yang fleksibel yang dapat disesuaikan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh efisiensi aset terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Al-Omari et al., (2024); Belinda & Dewi, (2023), yang menunjukkan bahwa kebijakan pembagian dapat memperkuat hubungan antara operasional bisnis dan keuntungan. Perbedaan ini dapat dikaitkan dengan perbedaan objek penelitian, karakteristik industri, dan tingkat stabilitas operasional perusahaan. Dividen dapat digunakan sebagai sinyal tambahan bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan dengan arus kas yang sangat stabil.

Dalam penelitian ini, perusahaan dari sektor basic materials, *consumer non cyclicals*, dan industrials umumnya ditemukan di industri dengan intensitas aset tinggi dan fokus pada efisiensi operasional. Investor di sektor ini lebih memperhatikan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan pasar guna menghasilkan keuntungan dan mengurangi risiko operasional jangka panjang. Oleh karena itu, kebijakan dividen tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan dalam menilai hubungan antara total asset turnover dan nilai perusahaan.

Selain itu, pembagian dividen merupakan kebijakan sisa yang implementasinya sangat mempengaruhi keputusan manajemen dan kondisi keuangan perusahaan. Sebaliknya, perputaran aset total mendorong kinerja operasional yang relatif lebih stabil dan konsisten dari waktu ke waktu. Perbedaan karakteristik yang

disebutkan di atas mengakibatkan pembagian yang kurang memiliki kemampuan signifikan untuk memperkuat hubungan antara efisiensi aset dan nilai perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dividen tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara total asset turnover dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa, sesuai dengan *resource based view theory*, total asset turnover sebagai komponen kemampuan internal organisasi memiliki dampak langsung dan dominan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, kebijakan dividen berperan secara terpisah sebagai bentuk distribusi laba kepada pemegang saham dan tidak memengaruhi hubungan antara efisiensi aset dan nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil pembahasan yang telah dilakukan, penulis mampu menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian pada perusahaan sektor *basic materials*, *consumer non-cyclicals*, dan *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas memiliki peran dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu secara konsisten menghasilkan laba cenderung mendapatkan penilaian yang lebih positif dari investor, karena hal ini menunjukkan kebiasaan kerja yang baik dan perspektif bisnis yang positif.
2. Struktur modal juga mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Keputusan perusahaan dalam menentukan proporsi utang dan modal sendiri menjadi pertimbangan penting karena berkaitan dengan tingkat risiko dan stabilitas keuangan perusahaan.
3. Total Asset Turnover mempengaruhi pada nilai perusahaan. Perusahaan menjadi lebih efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan, dan persepsi pasar terhadap operasional perusahaan juga semakin membaik.
4. Dividen dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Ketika pembagian dividen kepada pemegang saham, keuntungan yang tinggi akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan nilai perusahaan.
5. Dividen tidak melemahkan dan memperkuat antara struktur modal dan nilai perusahaan. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan terjadi secara langsung, dan kebijakan pendanaan perusahaan serta pertimbangan risiko.

6. Selain itu, dividen juga tidak melemahkan dan memperkuat hubungan antara total asset turnover dan nilai perusahaan. Efisiensi dalam menggunakan aset tetap merupakan faktor kunci dalam menentukan nilai perusahaan, berdasarkan pembagian kebijakan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

penelitian selanjutnya dapat memperluas penelitian ini dengan memasukkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan, seperti likuiditas, ukuran perusahaan, ekspansi perusahaan, risiko, atau tata kelola korporasi yang baik. Hal ini akan memungkinkan temuan penelitian memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Selain itu, penelitian selanjutnya dianjurkan untuk fokus pada objek dan durasi studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasilnya memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Selain itu, juga dimungkinkan untuk menggunakan teknik analisis lain atau yang lebih mendalam guna memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan komprehensif.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan akan terus meningkatkan keuntungan mereka karena keuntungan memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan dan ditingkatkan melalui kebijakan divisi. Peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya yang tepat adalah dua cara untuk meningkatkan keuntungan.

Selain itu, perusahaan didorong untuk mengoptimalkan struktur modal dengan fokus pada keseimbangan antara utang dan penggunaan modal sehingga risiko keuangan tetap diminimalkan dan tidak menurunkan nilai perusahaan.

Perusahaan juga perlu meningkatkan Total Asset Turnover, karena perputaran aset secara keseluruhan memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengelolaan investasi yang tepat dan pengendalian aset yang kurang produktif dapat digunakan untuk mengoptimalkan asset.

Terkait dividen, perusahaan diharapkan dapat menerapkan divisi yang konsisten dan transparan, terutama bagi perusahaan dengan tingkat keuntungan tinggi, guna meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Omari, R., Oroud, Y., Makhoulf, M. H., Alshehadeh, A. R., & Al-Khawaja, H. A. (2024). The impact of profitability and asset management on firm value and the moderating role of dividend policy: Evidence from Jordan. *Asian Economic and Financial Review*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.55493/5002.v14i1.4937>
- Ali, A. C., Mligo, I. R., & Nsolezi, F. S. (2022). International Journal of Educational Administration, Management. and Leadership Pre-Primary Education Provision in Zanzibar : Educational Stakeholders Perceptions on the Provision of Pre-Primary Education, 3(2), 67–82.
- Amanda, M. T., & Pranjoto, R. G. H. (2025). The Effect of Capital Structure, Profitability, Liquidity, and Company Size on Firm Value with Dividend Policy as a Moderating Variable in Construction and Building Companies Listed on the IDX for the 2019-2023 Period. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 5(1), 49–57. <https://doi.org/10.21107/jkim.v5i1.29280>
- Bama, I., Maksum, A., & Adnans, A. A. (2021). The Effect of Total Asset Turnover and Profitability on Firm value with Good Corporate Governance as Moderating Variable in Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies Listed on the IDX 2010-2019. *International Journal of Research and Review*, 8(8), 559–567. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210875>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of management*, 17(1), 99–120.
- Belinda, B., & Dewi, S. P. (2023). Factors Affecting Firm Value With Dividend Policy As Moderating Variable. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(2), 150–161. <https://doi.org/10.24912/v1i2.150-161>
- Brigham, E., & Houston, J. (2019). *Fundamentals of Financial Management, 9th Edition*. Mason: Thomson South-Western. 9781285065137, 348–2680.

http://faculty.fiu.edu/~keysj/fin3403syl_S17.pdf%0AOffice

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management: Concise* by Cengage. *Cengage Learning*.

Bui, T. N., Nguyen, X. H., & Pham, K. T. (2023a). The effect of capital structure on firm value: A study of companies listed on the Vietnamese stock market. *International Journal of Financial Studies*, 11(3), 100.

Bui, T. N., Nguyen, X. H., & Pham, K. T. (2023b). The Effect of Capital Structure on Firm Value: A Study of Companies Listed on the Vietnamese Stock Market. *International Journal of Financial Studies*, 11(3).
<https://doi.org/10.3390/ijfs11030100>

Chung, K. H., & Pruitt, S. W. (1994). A simple approximation of Tobin's q. *Financial management*, 70–74.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

Education, E. (2023). *Issn : 2302 - 1590 e-issn: 2460 – 190x*. 12(1), 25–34.

Elisa Dwi Handini, & Dwi Ermayanti Susilo. (2025). Analyzing Profitability, Firm Size, and Capital Structure's Impact on Firm Value. *Journal of Accounting Science*, 9(1), 114–131. <https://doi.org/10.21070/jas.v9i1.1953>

Fika, H., Sanusi, F., & Nurhayati, E. (2025). The Effect of Profitability and Company Size on Firm Value With Dividend Policy as Moderation. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 3(1), 356–365.
<https://doi.org/10.69693/ijim.v3i1.312>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.

Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2015). *Principles of managerial finance*. Pearson Higher Education AU.

- Gordon, M. J. (1963). Optimal investment and financing policy. *The Journal of finance*, 18(2), 264–272.
- Hamdan, L., Al-Abbadi, M., Zuhier, R., Almomani, Q., Rajab, A., Alhaleem, A., Rumman, A., Mohammad, A., & Khraisat, I. (2019). *Impact of Human Capital Development and Human Capital Isolation Mechanisms on Innovative Performance: Evidence from Industrial Companies in Jordan*. 11(15), 68–76. <https://doi.org/10.7176/EJBM>
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis kritis atas laporan keuangan*.
- Hasangapon, M., Iskandar, D., Purnama, E. D., & Tampubolon, L. D. (2021). The Effect Of Firm Size And Total Assets Turnover (Tato) On Firm Value Mediated By Profitability In Wholesale And Retail Sector Companies. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 19(3), 49–63. <https://doi.org/10.31253/pe.v19i3.635>
- Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174–191. <https://doi.org/10.35808/ijeba/204>
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2004). Dasar-dasar Majaemen Keuangan, Yogyakarta: UPP, AMP YKPN. *Lingkungan Publik Environmental Reporting*, 23–26.
- Jonnius Jonnius, & Marsudi Almatius. (2021). Profitability and the Firm's Value. *Dinasti International Journal of Management Science*, 3(1), 23–47.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). Raja Grafindo Persada.
- Market, C., Derivative, F., & Exchange, C. (2024). *Fact book 2024*.
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity To the Firm Value. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(1), 83–94. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v1i1.225>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital:

a correction. *The American economic review*, 53(3), 433–443.

Prameswari, I. A. N. (2024). The Effect of Profitability on Company Value with Dividend Policy as a Moderating Variable. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.36733/jia.v2i1.8909>

Rambe, I. R., Elwisam, E., & Digdowiseiso, K. (2023). The Influence of ROA, DER, Total Asset Turnover and Sales Growth on Firm Value (Study of Companies in the Consumption Goods Industrial Sector Listed on The IDX for The 2017-2021 Period). *Jurnal Syntax Admiration*, 4(3), 359–407. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i3.857>

Sari, I. A. G. D. M. (2020). Profitability and liquidity on firm value and capital structure as intervening variable. *International Research Journal of Management, IT and Social sciences*, 7(1), 116–127. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.828>

Science, M. B., & Science, M. B. (2023). *M . y h m*. 12(1).

Sholikhah, S. M., Buchori, B., Rinnanik, R., & Muntama, M. (2023). THE INFLUENCE OF DIVIDEND POLICY AND PROFITABILITY WITH FIRM SIZE. *Economica: Journal of Economic and Economic Education*, 12(1), 25–34.

Spence, M. (1973). Job market signaling the quarterly journal of economics, 87 (3). *MIT Press, August*, 355, 374.

Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.

Supomo, B., & Indriantoro, N. (2014). Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi & manajemen. *Yogyakarta: BPFE*.

Tirtamara, A. A. A., & Sri Artini, L. G. (2024). The Effect of Capital Structure On Company Value with Profitability and Dividend Policy as A Mediating Variable.

- Return: Study of Management, Economic and Bussines*, 3(7), 440–454.
<https://doi.org/10.57096/return.v3i7.247>
- Tobin, J. (1969). A general equilibrium approach to monetary theory. *Journal of money, credit and banking*, 1(1), 15–29.
- Umar, H. (1996). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*.
- Van Horne, J. C. and Wachowicz, J. M. (2018). *Financial Management and Policy* (13th Editi). Pearson Education Limited.
- Vellicia Dwi Dafika, & Muhammad Fauzan. (2023). the Effect of Total Asset Turnover and Inventory Turnover on Company Value. *Mankeu (Jurnal Manajemen Keuangan)*, 1(4), 443–458. <https://doi.org/10.61167/mnk.v1i4.144>
- Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic management journal*, 5(2), 171–180.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (1996). *Essentials of managerial finance. (No Title)*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Daftar perusahaan

No	Perusahaan	Kode
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
3	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
4	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
5	PT HM Sampoerna Tbk	HMSP
6	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
7	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	EPMT
8	PT Pinago Utama Tbk	PNGO
9	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
10	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	KMDS
11	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
12	PTUnilever Indonesia Tbk	UNVR
13	PT Tigaraksa Satria Tbk	TGKA
14	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
15	PT Bisi International Tbk	BISI
16	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI

No	Perusahaan	Kode
17	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
18	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
19	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
20	PT Colopak Indonesia Tbk	CLPI
21	PT Panca Budi Idaman Tbk	PBID
22	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
23	PT Lautan Luas Tbk	LTLS
24	PT Emdeki Utama Tbk	MDKI
25	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
26	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC
27	PT Ekadharma International Tbk	EKAD
28	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS
29	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP
30	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
31	PT United Tractors Tbk	UNTR
32	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA
33	PT Surya Pertiwi Tbk	SPTO
34	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK
35	PT Superkrane Mitra Utama Tbk	SKRN

No	Perusahaan	Kode
36	PT Arwana Citramulia Tbk	ARNA
37	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	JTPE
38	PT Astra Graphia Tbk	ASGR
39	PT Astra International Tbk	ASII

Hasil Tabulasi Data

Kode Perusahaan	Tahun	ROA	DER	TATO	TOBIN S Q	DPR
AALI	2020	0.03	0.44	0.68	1.16	0.20
	2021	0.07	0.44	0.80	0.91	0.24
	2022	0.06	0.31	0.75	0.77	0.35
	2023	0.04	0.28	0.72	0.69	0.32
	2024	0.04	0.24	0.76	0.61	0.40
DLTA	2020	0.10	0.20	0.45	3.04	2.53
	2021	0.14	0.30	0.52	2.52	1.06
	2022	0.18	0.31	0.60	2.58	1.04
	2023	0.17	0.29	0.61	2.57	1.30
	2024	0.13	0.32	0.58	1.78	1.58
TBLA	2020	0.04	2.30	0.56	0.95	0.19
	2021	0.04	2.25	0.76	0.89	0.17
	2022	0.03	2.46	0.70	0.87	0.59
	2023	0.02	2.16	0.59	0.85	0.19
	2024	0.03	2.29	0.63	0.83	0.64
CAMP	2020	0.04	0.13	0.88	1.75	0.42
	2021	0.09	0.12	0.89	1.60	0.41
	2022	0.11	0.14	1.05	1.80	1.70
	2023	0.12	0.14	1.04	2.30	0.92
	2024	0.09	0.16	1.07	1.53	1.21
HMSP	2020	0.17	0.64	1.86	3.92	1.62
	2021	0.13	0.82	1.86	2.56	1.19
	2022	0.12	0.94	2.03	2.27	1.16
	2023	0.15	0.85	2.10	2.34	0.79

Kode Perusahaan	Tahun	ROA	DER	TATO	TOBIN S Q	DPR
	2024	0.12	0.91	2.17	1.84	1.21
ROTI	2020	0.04	0.38	0.72	2.17	0.89
	2021	0.07	0.47	0.78	2.33	1.06
	2022	0.10	0.54	0.95	2.33	0.80
	2023	0.08	0.65	0.97	2.20	1.82
	2024	0.10	0.62	1.05	1.99	1.38
EPMT	2020	0.07	0.40	2.45	0.91	0.36
	2021	0.09	0.42	2.64	1.05	0.64
	2022	0.08	0.46	2.69	1.03	0.66
	2023	0.06	0.50	2.60	0.97	0.65
	2024	0.06	0.52	2.69	0.91	0.66
PNGO	2020	0.06	1.72	1.06	1.07	0.49
	2021	0.13	1.36	1.39	1.39	0.42
	2022	0.11	1.19	1.31	1.25	0.54
	2023	0.13	0.87	1.37	1.20	0.53
	2024	0.13	0.83	1.16	1.17	0.33
WIIM	2020	0.11	0.36	1.24	0.97	0.04
	2021	0.09	0.43	1.45	0.78	0.24
	2022	0.12	0.44	1.71	0.92	0.18
	2023	0.19	0.39	1.89	1.73	0.31
	2024	0.10	0.58	1.57	0.85	0.74
KMDS	2020	0.11	0.12	0.91	2.69	0.27
	2021	0.18	0.24	1.24	2.03	0.33
	2022	0.21	0.26	1.36	2.18	0.33
	2023	0.21	0.18	1.38	1.54	0.56
	2024	0.20	0.16	1.30	1.87	0.54
CEKA	2020	0.12	0.24	2.32	0.87	0.33
	2021	0.11	0.22	3.16	0.84	0.32
	2022	0.13	0.11	3.58	0.78	0.27
	2023	0.08	0.15	3.35	0.71	0.39
	2024	0.14	0.25	3.36	0.72	0.18
UNVR	2020	0.35	3.16	2.09	14.42	1.03
	2021	0.30	3.41	2.07	9.00	1.10
	2022	0.29	3.58	2.25	10.57	1.09
	2023	0.29	3.93	2.32	8.88	1.06
	2024	0.21	6.47	2.19	5.35	1.34
TGKA	2020	0.14	1.10	3.71	2.51	0.55

Kode Perusahaan	Tahun	ROA	DER	TATO	TOBIN S Q	DPR
	2021	0.14	0.93	3.50	2.37	0.69
	2022	0.11	1.04	3.10	2.07	0.57
	2023	0.10	1.08	3.11	1.82	0.74
	2024	0.09	1.02	2.86	1.68	0.71
LSIP	2020	0.14	1.10	3.71	1.01	0.21
	2021	0.14	0.93	3.50	0.82	0.28
	2022	0.11	1.04	3.10	0.68	0.73
	2023	0.10	1.08	3.11	0.58	0.82
	2024	0.09	1.02	2.86	0.57	0.66
BISI	2020	0.09	0.19	0.62	1.22	0.41
	2021	0.12	0.15	0.64	1.08	0.30
	2022	0.15	0.12	0.71	1.51	0.39
	2023	0.15	0.13	0.59	1.35	0.34
	2024	0.05	0.07	0.38	1.06	1.34
BUDI	2020	0.02	1.24	0.92	0.70	0.40
	2021	0.03	1.16	1.13	0.81	0.29
	2022	0.03	1.20	1.07	0.87	0.39
	2023	0.03	1.09	1.19	0.90	0.61
	2024	0.02	1.36	1.05	0.84	0.27
INDF	2020	0.05	1.06	0.50	0.88	0.01
	2021	0.06	1.07	0.55	0.83	0.22
	2022	0.05	0.93	0.61	0.81	0.27
	2023	0.06	0.86	0.60	0.77	0.20
	2024	0.06	0.92	0.57	0.80	0.18
SIMP	2020	0.01	0.91	0.41	0.66	0.12
	2021	0.04	0.82	0.55	0.65	0.03
	2022	0.04	0.71	0.49	1.32	0.13
	2023	0.03	0.61	0.46	0.55	0.25
	2024	0.06	0.55	0.43	0.51	0.07
MLBI	2020	0.10	1.03	0.68	7.54	1.09
	2021	0.23	1.66	0.85	6.25	1.50
	2022	0.27	2.14	0.92	6.27	1.03
	2023	0.31	1.45	0.98	5.38	0.70
	2024	0.33	1.61	0.98	4.35	1.08
CLPI	2020	0.06	0.32	1.19	0.60	0.03
	2021	0.06	0.53	1.08	0.75	0.04
	2022	0.05	0.46	1.09	0.69	0.03

Kode Perusahaan	Tahun	ROA	DER	TATO	TOBIN S Q	DPR
	2023	0.07	0.40	1.04	0.67	0.02
	2024	0.07	0.40	1.14	0.69	0.05
PBID	2020	0.15	0.26	1.60	1.32	0.05
	2021	0.15	0.23	1.59	1.26	0.07
	2022	0.12	0.24	1.65	1.17	0.07
	2023	0.12	0.22	1.47	0.95	0.06
	2024	0.14	0.21	1.46	1.25	0.08
KDSI	2020	0.05	0.88	1.54	0.74	0.01
	2021	0.05	0.87	1.66	0.81	0.01
	2022	0.06	0.75	1.82	0.79	0.03
	2023	0.07	0.44	1.89	0.93	0.03
	2024	0.08	0.37	1.83	0.93	0.04
LTLS	2020	0.02	1.46	1.01	0.73	0.04
	2021	0.05	1.30	1.07	0.74	0.02
	2022	0.06	1.04	1.29	0.87	0.02
	2023	0.03	0.89	1.30	0.83	0.01
	2024	0.04	0.94	1.27	0.75	0.01
MDKI	2020	0.04	0.09	0.36	0.69	0.02
	2021	0.04	0.09	0.40	0.61	0.03
	2022	0.04	0.11	0.47	0.55	0.02
	2023	0.05	0.10	0.44	0.57	0.02
	2024	0.03	0.07	0.33	0.47	0.03
ANTM	2020	0.04	0.67	0.86	1.87	0.02
	2021	0.06	0.58	1.17	2.01	0.01
	2022	0.11	0.42	1.37	1.71	0.03
	2023	0.02	0.37	0.96	1.23	0.04
	2024	0.02	0.38	1.55	1.10	0.07
UNIC	2020	0.11	0.22	1.34	0.71	0.02
	2021	0.20	0.22	1.27	1.33	0.05
	2022	0.12	0.16	1.30	0.90	0.01
	2023	0.06	0.15	1.01	0.74	0.03
	2024	0.06	0.14	1.01	0.67	0.02
EKAD	2020	0.09	0.14	0.62	0.28	0.02
	2021	0.09	0.13	0.54	0.29	0.03
	2022	0.06	0.10	0.50	0.89	0.03
	2023	0.06	0.09	0.42	0.77	0.03
	2024	0.05	0.09	0.41	0.65	0.02

Kode Perusahaan	Tahun	ROA	DER	TATO	TOBIN S Q	DPR
TBMS	2020	0.03	2.05	2.88	0.83	0.01
	2021	0.05	1.56	4.90	0.91	0.01
	2022	0.04	1.19	5.36	0.82	0.01
	2023	0.04	1.15	5.22	0.98	0.01
	2024	0.06	1.04	5.76	0.65	0.01
ISSP	2020	0.03	0.82	0.45	0.64	0.62
	2021	0.07	0.87	0.47	0.86	0.76
	2022	0.04	0.79	0.44	0.68	0.84
	2023	0.06	0.73	0.42	0.68	0.81
	2024	0.06	0.64	0.39	0.62	0.74
SMGR	2020	0.03	1.19	0.54	1.43	0.45
	2021	0.03	0.92	0.48	0.98	0.46
	2022	0.03	0.76	0.43	0.94	0.44
	2023	0.03	0.71	0.42	0.92	0.47
	2024	0.01	0.59	0.37	0.63	0.47
UNTR	2020	0.06	0.58	0.60	1.36	0.65
	2021	0.09	0.57	0.71	1.10	0.28
	2022	0.16	0.57	0.88	1.06	0.28
	2023	0.14	0.83	0.84	1.00	0.37
	2024	0.12	0.73	0.79	1.01	1.24
HEXA	2020	0.09	0.44	0.10	1.08	1.49
	2021	0.14	0.91	1.13	1.37	1.81
	2022	0.08	1.94	0.93	1.25	1.26
	2023	0.11	1.48	1.15	1.28	0.94
	2024	0.05	1.70	0.85	1.17	1.84
SPTO	2020	0.05	0.71	0.52	1.14	0.40
	2021	0.07	0.73	0.64	1.04	0.21
	2022	0.10	0.70	0.73	0.97	0.28
	2023	0.10	0.78	0.71	0.95	0.59
	2024	0.09	0.74	0.70	0.85	0.48
MARK	2020	0.03	0.56	0.63	0.88	1.03
	2021	0.07	0.53	0.71	0.90	0.42
	2022	0.07	0.48	0.80	0.80	0.60
	2023	0.08	0.45	0.80	0.78	0.49
	2024	0.09	0.44	0.85	0.82	0.51
SKRN	2020	0.20	0.76	0.79	4.87	0.18
	2021	0.36	0.45	1.11	4.10	0.15

Kode Perusahaan	Tahun	ROA	DER	TATO	TOBIN S Q	DPR
	2022	0.24	0.19	0.82	2.67	0.78
	2023	0.16	0.13	0.59	2.55	0.97
	2024	0.30	0.11	0.95	4.29	0.93
ARNA	2020	0.01	1.71	0.33	1.34	9.21
	2021	0.02	1.60	0.29	1.55	3.45
	2022	0.05	1.86	0.38	2.60	1.00
	2023	0.07	2.39	0.31	1.98	0.38
	2024	0.16	1.27	0.73	2.11	1.56
JTPE	2020	0.17	0.51	1.12	2.85	0.49
	2021	0.21	0.43	1.14	2.89	0.46
	2022	0.23	0.41	1.00	3.10	0.56
	2023	0.17	0.41	0.93	2.13	0.89
	2024	0.16	0.42	0.99	2.13	0.72
ASGR	2020	0.07	0.35	0.94	1.93	0.69
	2021	0.08	0.33	0.89	1.74	0.27
	2022	0.09	0.53	0.91	1.50	0.26
	2023	0.13	0.65	1.28	1.57	0.68
	2024	0.12	0.64	1.03	1.12	0.35
ASII	2020	0.02	0.46	1.46	0.79	1.52
	2021	0.03	0.63	1.24	0.81	0.25
	2022	0.04	1.72	1.09	0.85	0.38
	2023	0.05	0.50	1.11	0.78	0.33
	2024	0.07	0.53	0.95	0.74	0.35

Lampiran 2 Hasil Olah Data

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		192
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0814632
	Std. Deviation	.73817796
Most Extreme Differences	Absolute	.059

	Positive	.059
	Negative	-.042
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.578	.161	-3.600	.000		
	ROA	16.418	1.069	.652	.000	.945	1.059
	DER	.856	.097	.382	.000	.900	1.112
	TATO	-.144	.076	-.081	.060	.932	1.073
	DPR	.169	.093	.078	.070	.923	1.083

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.497	.109	4.544	.000	
	ROAA	.053	.037	.147	.156	
	DERR	.038	.023	.132	.109	
	TATOO	-.022	.031	-.056	.491	
	TOBINSQQ	.023	.044	.054	.603	
	DPRR	.012	.014	.070	.411	

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil Uji Autokorelasi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129.165	4	32.291	77.061	.000 ^b
	Residual	77.941	186	.419		
	Total	207.106	190			
a. Dependent Variable: TOBINSQQ						
b. Predictors: (Constant), DPRR, ROAA, DERR, TATOO						

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	216.094	3	72.031	142.981	.000 ^b
	Residual	94.711	188	.504		
	Total	310.805	191			

a. Dependent Variable: TOBINSQQ

b. Predictors: (Constant), TATOO, ROAA, DERR

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.695	.690	.70978
a. Predictors: (Constant), TATOO, ROAA, DERR				

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 ^a	.756	.747	.64217

a. Predictors: (Constant), X3M, ROAA, DERR, TATOO, DPRR, X1M, X2M

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.167	.114		-1.462	.145
	ROAA	13.929	.785	.722	17.750	.000
	DERR	.656	.070	.381	9.340	.000
	TATOO	-.149	.053	-.115	-2.819	.005
a. Dependent Variable: TOBINSQQ						

Hasil Uji MRA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.261	.170		1.541	.125
	ROAA	7.538	1.284	.391	5.872	.000
	DERR	.305	.124	.177	2.467	.015
	TATOO	-.073	.061	-.057	-1.201	.231
	DPRR	-.360	.190	-.229	-1.895	.060
	X1M	8.206	1.490	.489	5.507	.000
	X2M	.193	.108	.218	1.791	.075
	X3M	-.036	.117	-.020	-.304	.762
a. Dependent Variable: TOBINSQQ						

Lampiran 3 Bebas Plagiasi

2/20/26, 2:01 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP : 198710022015032004
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Talitha Azka Zafarini
NIM : 220501110009
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, TOTAL ASSET
TURNOVER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DIVIDEN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI (STUDI PADA SEKTOR BASIC MATERIALS,
CONSUMER NON-CYCLICALS, DAN INDUSTRIALS YANG TERDAFTAR DI BEI)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
17%	13%	10%	12%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Februari 2026

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M

Lampiran 4 Jurnal Bimbingan

#	Tanggal	Deskripsi	File	Status	Aksi
1	17 September 2025	mengajukan topik penelitian dan variabel penelitian		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
2	22 September 2025	Pengajuan variabel baru/revisi variabel penelitian		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
3	24 September 2025	mengajukan revisi variabel penelitian dan kerangka konseptual		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
4	2 Oktober 2025	Persetujuan variabel penelitian dan penyusunan proposal		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
5	20 Oktober 2025	mengajukan proposal skripsi bab 1 - bab 3		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
6	23 Oktober 2025	bimbingan proposal skripsi bab 1 sampai bab 3		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
7	27 Oktober 2025	revisi dan bimbingan skripsi bab 1 sampai bab 3		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
8	31 Oktober 2025	mengajukan revisian bab 1 sampai bab 3		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
9	3 November 2025	persetujuan proposal bab 1 sampai bab 3		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
10	8 Desember 2025	Bimbingan hasil olah data spss		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
11	3 Februari 2026	Mengajukan proposal bab 4 dan bab 5		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
12	5 Februari 2026	Bimbingan konsultasi rumah jurnal		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
13	9 Februari 2026	Bimbingan konsultasi jurnal		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
14	11 Februari 2026	Bimbingan proses submit jurnal		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
15	18 Februari 2026	bimbingan revisi skripsi bab 4 dan bab5		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT

Lampiran 5 Biodata

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Talitha Azka Zafarini
Tempat, Tanggal Lahir : Suemenep, 26 Maret 2005
Alamat Asal : Aengbaja Kenek, Bluto, Sumenep
Alamat Domisili : Jalan Simpang Sunan Kalijaga III, Dinoyo
Telepon/Hp : 081809467429
Email : talithaazkazafarini26@gmail.com

Pendidikan Formal

2022-2025 : Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang
2019-2022 : MAN Sumenep
2016-2019 : MTsN 1Sumenep
2010-2016 : SDN III Aengbaja Kenek

Pendidikan Formal

2023-2024 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang